

**PERAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SLEMAN**



Oleh:  
Bambang Kiswanto  
NIM.: 15913205

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

**PERAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SLEMAN**



Oleh:

**Bambang Kiswanto**

NIM.: 15913205

Pembimbing

**Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M. Pd.**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Bambang Kiswanto

NIM : 15913205

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH  
ALYIAH HIDAYATULLAH SLEMAN.**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang menyatakan



Bambang Kiswanto



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2025/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH  
SLEMAN**

Ditulis oleh : Bambang Kiswanto

N. I. M. : 15913205

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Ketua,





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Bambang Kiswanto  
Tempat/tgl lahir : Tuban, 24 April 1985  
N. I. M. : 15913205  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH  
HIDAYATULLAH SLEMAN**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI  
Sekretaris : Dr. Junanah, MIS  
Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd,  
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.,  
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.,

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Agustus 2018  
Pukul : 08.00 – 09.00 WIB.  
Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1793/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH  
SLEMAN**

Ditulis oleh : Bambang Kiswanto

NIM : 15913205

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Ketua



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN

Judul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH  
ALYIAH HIDAYATULLAH SLEMAN.**

Nama : Bambang Kiswanto

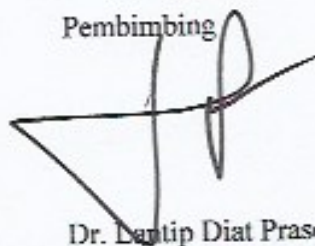
N I M : 15913205

Kosentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis program Pascasarjana Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Dantip Diat Prasajo, ST., M.Pd

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada;  
Nenekku, Kasiani *rohimahallahu ta'ala*, kedua orangtuaku, dan khusus buat  
bidariku Istri tersayang Mudi Haninah, SE, yang selalu memberikan  
motivasi, dukungan dan penyemangat di waktu senang maupun susah.  
Dan buat ananda Abdullah Faiq dan Abdullah Faiz selalu semangat belajarnya,  
dan semoga kalian menjadi anak sholeh, aamiin.



## MOTTO

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣) الَّذِينَ ضَلَّ سَبِيلَهُمْ  
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَهُمْ يَسَابُغُونَ أَنْهَارًا يَمْسُونَ صُنْعًا (١٠٤)

*Katakanlah, 'Apakah akan Kami beri tahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. Al-Kahfi : 103 – 104)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Saudi Arabiyah: Mujamma' Al-Maliki Fahd Thiba'at Al-Mush-haf, 2010), hlm.459.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan  
Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

و	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	Mua'qqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullāh
زكاة انظر	Ditulis	zakātul-fitri

## IV. Vokal Pendek

ا	faṭḥah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	ḍammah	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

1	Faṭḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah

2	Faḥḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	yas'ā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	يجيد	Ditulis	Majīd
4	ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

## VI. Vokal Rangkap

1	Faḥḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Faḥḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتني	Ditulis	la'in syakartum

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	al-syams
السماء	Ditulis	al-samā'

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**  
**DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SLEMAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengamati tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam menentukan informan, menggunakan teknik purposive. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis interaktif dari Milles dan Hubberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil temuan penelitian, bahwa: (a) Proses Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah berjalan dengan cukup baik serta dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen warga madrasah. Dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah, Identifikasi faktor-faktor pendukung. penghambat. (b) Pengorganisasian pelaksanaan kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan melibatkan semua guru, dan pelaksanaannya meniti pada enam aspek; Input, SDM guru, saran prasarana, kurikulum, keuangan dan HUMAS. (c) Bentuk pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan dua teknik pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah, dan menekankan pada proses KBM. (d) Faktor-faktor pendukungnya, lokasi pendidikan yang berada di jalur strategis, danya kekompakan dari masing-masing guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari masyarakat dan alumni. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya, masalah pendanaan, adanya lokasi pendidikan yang begitu dekat, adanya SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan, kurangnya dukungan dan keterlibatan dari pemerintah.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Manajemen, Pendidikan.

## ABSTRACT

### THE ROLE OF HEADMASTER IN THE MANAGEMENT OF EDUCATION IN MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SLEMAN

This study aimed to examine the management of education in Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School) Hidayatullah Sleman. From the background of the problem, the researcher observed the "Role of the Headmaster in the Management of Education in Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman".

This research was a qualitative descriptive field study. Data was obtained through participatory observation, interviews, and documentation studies. Meanwhile, in determining the informants, a purposive technique was used. The data was then analyzed by interactive analysis from Milles and Hubberman, which consisted of three main parts, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification.

Research findings showed that: (a) The process of education management planning in Madrasah Aliyah Hidayatullah proceeded quite smoothly and was carried out by involving all components of the madrasah community, formulating the vision, mission, and objectives, as well as identifying the supporting and hindering factors. (b) In organizing the implementation of education management, the headmaster performed fairly well, considering the involvement of all teachers and the implementation that followed six aspects, including input, teacher's human resources, facilities and infrastructure, curriculum, finance, and public relations. (c) The format of supervision and evaluation from the headmaster in the management of education at Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman was implemented quite well. This was evidenced by the two supervision techniques performed periodically by the headmaster and by the emphasis on the process of teaching and learning. (d) The supporting factors consisted of the strategic location of the school, good teamwork among teachers, plenty facilities and infrastructure, as well as support of the community and alumni. In contrast, the hindering factors were the funding, short-distance location, human resources that remained below expectation, and lack of support and involvement from the government.

**Keywords:** The Role of Madrasah Headmaster, Management, Education

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII, JI. DEMANGAN BARU  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

August 16, 2018



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah ta'ala, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, rezeki, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. serta umatnya hingga akhir zaman.

Sebagai tugas akhir dan syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia (UII) maka penulis menyusun tesis dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SLEMAN”. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M, Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA., selaku Dekan FIAI UII.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku ketua Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.

4. Bapak Dr. YUSDANI, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
5. Bapak Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Indonesia, yang penuh kedisiplinan, dedikasi dan profesional yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Syarif Daryono, S.Pd.I selaku kepala Madrasah beserta seluruh guru MA Hidayatullah Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta dengan tangan terbuka menerima dan membantu penelitian untuk melakukan penelitian ini.
8. Ummu Zahro Mudi Haninah, SE, bidadariku, istri dunia dan akheratku yang telah memberikan suport dari awal sampai akhir dalam penelitian ini.
9. Jamaah Kajian Masjid Al-Kautsar terkhusus *jamaah ummahat*, saya menyampaikan banyak terimakasih atas sport dan dukungannya.
10. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan



dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Penulis

Bambang Kiswanto

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI HALAMAN SAMPUL LUAR .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK (versi Bahasa Indonesia) .....	xiii
ABSTRACT (versi Bahasa Inggris) .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6

### BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kerangka Teori .....	15
1. Peran .....	15
2. Kepala Madrasah .....	15
3. Profesional Kepala Madrasah .....	17
4. Peran Kepala Madrasah .....	19
1. Kepala Madrasah Sebagai Leader .....	19
2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer .....	20
3. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik .....	21
4. Kepala Sekolah Sebagai Inovator .....	22
5. Manajemen .....	24

a. Pengertian Manajemen.....	24
b. Fungsi manajemen.....	26
c. Kegiatan dalam fungsi manajemen .....	28
6. Pendidikan.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MA Hidayatullah.....	50
2. Identitas Madrasah .....	53
3. Struktur pengurus .....	54
4. Visi, Misi, dan tujuan .....	56
5. Keadaan Sumber daya pendidik.....	57
6. Keadaan Siswa .....	58
7. Prestasi MA Hidayatullah .....	59
8. Paparan hasil penelitian .....	63
B. Pembahasan	
1. Analisa Proses Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman .....	88
2. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman .....	91
3. Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ..	93
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman. ....	95

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
---------------------	-----

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Intrumen Penelitian
Lampiran II.	Pedoman Observasi
Lampiran III.	Pedoman Wawancara
Lampiran IV.	Intrumen Pertanyaan
Lampiran V.	Intrumen Pertanyaan
Lampiran VI.	Dokumentasi
Lampiran VII.	Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran VIII.	Curriculum Vitae

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas moral, maupun tanggung jawab, pendidikan sebagai tumpuan pertama untuk merealisasikan hal tersebut semakin berkualitas pendidikan maka semakin baik. Tantangan utama dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana yang diharapkan, sehingga pendidikan mampu menjadi wadah untuk mengeluarkan lulusan yang produktif, dan memiliki kepercayaan yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian madrasah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Kepala Madrasah memiliki fungsi yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah atau sekolah dan tidak sedikit madrasah atau sekolah memiliki prestasi yang unggul dari isi akademik maupun perilaku karena pemimpin yang baik dalam mengkonsep manajemen pendidikan di madrasah tersebut.<sup>2</sup>

Dan kualitas kepala madrasah yang memiliki ide dan gagasan serta strategi untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas, maka ini merupakan salah satu peningkatan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, madrasah sebagai system yang terdiri dari input proses output dan outcom dalam pendidikan. Kepala Madrasah juga sebagai seorang guru yang diberikan amanah untuk meletus serta menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan murid.<sup>3</sup>

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga, dan fungsi sebagai seorang pemimpin dalam manajemen pendidikan adalah bisa mengatur bagaimana proses kegiatan belajar mengajar, dan kepala madrasah Amerika tugas sebagai pengelola administrasi, juga melaksanakan supervise atau pengawasan sehingga guru dapat merasakan tugas dengan baik.

Maka dalam membangun manajemen pendidikan kepala madrasah mendalami komitmen untuk perubahan dan juga seluruh guru dan staf Madrasah, sehingga kepala Madrasah lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi proses pendidikan yang ada, sehingga kepala Madrasah juga bisa menemukan cara baru untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta layanan.

---

<sup>2</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 81-83

<sup>3</sup>Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

MA Hidayatullah Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah keatas yang berdiri dibawah naungan organisasi Hidayatullah yang terletak di desa Balong, Kecamatan Donoharjo, Kabupaten Sleman. Dalam perannya meningkatkan mutu pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, di bawa naungan Kemenag Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2017 di MA Hidayatullah Sleman dengan bapak Syarif Daryono selaku kepala madrasah, upaya beliau dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang bermutu adalah melakukan sebuah perubahan pada sistem dan meningkatkan program yang ada. Selain itu beliauapun berupaya melakukan pendekatan dengan para pengajar dan dan elemen yang ada di lembaga agar terjalin hubungan yang erat dan menciptakan keharmonisan antara guru, karyawan dan siswa, karena dengan terciptanya hubungan yang harmonis maka akan mempermudah seorang pemimpin untuk menjalankan tugas-tugasnya, setelah hal tersebut dapat direalisasikan barulah seorang kepala madrasah menjalankan tugas pokoknya sebagai kepala madrasah. Selain itu, sebagai kepala madrasah ketika hendak mengambil keputusan beliau menggunakan cara bermusyawarah.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru di MA Hidayatullah tersebut, pada hari yang sama, didapati bahwa para guru tersebut sangat termotivasi dalam menjalankan tugasnya di madrasah. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam memimpin dan membimbing para guru untuk lebih termotivasi dalam menjalankan pekerjaan dan dapat bekerja sama dengan para guru dalam melaksanakan beberapa program madrasah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yang ada penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di madrasah aliyah hidayatullah sleman, Dusun Balong, Kecamatan Donoharjo, Kabupaten Sleman. Serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman tersebut. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis, untuk itu penulis mengangkat judul “*Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.*”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Dalam rangka memudahkan peneliti, penelitian ini focus pada “Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman”, yang meliputi proses perencanaan, pengorganasian, pengawasan, dan faktor pendukung dan penghambat.

### 2. Perntanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses perencanaan kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?
- b. Bagaimana Pengorganisasian kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?



- c. Bagaimana pengawasan serta evaluasi kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di madrasa aliyah hidayatullah sleman ?
- d. Mengatahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Sesuai perumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.
- b. Untuk mengetahui peran kepala madrasah manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.
- c. Untuk mengetahui prestasi akademik dan non akademik serta prestasi yang telah dicapai oleh Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang terlaksana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan faktual sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi, maupun bagi orang lain, terutama pihak yang terkait dengan lingkup permasalahan yang diteliti.

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis
  - 1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.

2. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya manajemen madrasah.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak madrasah dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan menentukan kebijakan dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu pendidikan.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain.

**D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, telaah pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, kemudian kerangka teori, dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada Bab ini akan dikemukakan mengenai Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, Balong Donoharjo Ngaglik Sleman.

BAB III : Dalam Bab ini akan berisi pembahasan tentang: Proses perencanaan kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, pengorganisasian kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, serta bagaimana pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

BAB IV : Pada Bab ini akan di paparkan hasil penelitian terkait dengan Peran kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

BAB V : Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Terdahulu

Dari penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan pembahasan mengenai peran kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan, diantaranya adalah;

Rina,<sup>4</sup> “Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tempel Yogyakarta.” Menyatakan bahwa, (a). Aspek pengaruh ideal kepala madrasah di tunjukkan dengan keteladanan serta perencanaan yang matang terkait program,-program yang sudah ada di canangkan, (b). Aspek motivasi yang menginspirasi, mampu mengemas dan meningkatkan visi misi madrasah dengan baik dan menarik,motivasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, (c). Aspek stimulasi intelektual, indikatornya ialah mampu mengkaji ulang asumsi-asumsi yang ada sebelumnya, hal ini di lakukan kepala madrasah dengan melibatkan semua guru yang ada dan merusmuskan kembali visi misi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tempel sehingga terbentuk visi misi baru untuk madrasah unggulan, (d). Pertimbangan individu, keterbukaan kepala madrasah akan ide dan saran, berusaha memenuhi kebutuhan SDM yang ada menghargai setiap perbedaan madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengambilan subjek dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

---

<sup>4</sup>Rina, “Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tempel Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2014

Mardi Utomo,<sup>5</sup> “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo Kab. Purworejo.” Tesis ini menekankan pada; (a). Peningkatan kualitas kepala sekolah dengan melakukan study banding di sekolah lain dan mengikuti seminar-seminar leadership, (b). Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dengan mengirim guru dan karyawan ke lembaga-lembaga yang relevan, pembinaan secara periodic dan pembinaan guru mata pelajaran yang di UN-kan, (c). Peningkatan kualitas siswa dengan penambahan jam diprioritaskan mata pelajaran yang di UN-kan, (d). Serta meningkatkan sarana prasarana dengan menambah ruang dan menambah ruang workshop, seminar antar siswa, dan laboratorium yang memadai.

Jurnal,<sup>6</sup> Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada ketrampilan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pimpinan pendidikan. Karena kepala sekolah adalah petugas profesional di organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas peraturan semua sumber organisasi dan berkolaborasi dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan profesionalisme perkembangan profesional kepala tenaga kependidikan ini mudah dilakukan karena sesuai fungsinya, untuk memahami kebutuhan kepala sekolah yang dia pimpin terhadap kompetensi guru tidak hanya mencegah kompetensi yang dimilikinya

---

<sup>5</sup>Mardi Utomo, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo Kab. Purworejo”, *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2013

<sup>6</sup>Munardji, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam”, <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/174>, di akses pada hari Kamis, 28 Desember 2017, pukul 14.20.

sebelumnya, namun berkembang dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Jurnal,<sup>7</sup> yang disampaikan oleh Slamet PH, tentang “Karakteristik Kepala Sekolah yang Tangguh”. Menurutnya praktis pendidikan di Indonesia selama ini kurang di jiwai oleh cara “berfikir sistemik” sehingga menjamur cara berfikir parsialistik (tidak holistik), dan berwawasan multidisiplin berfikir tidak berurutan (loncat-loncat) dan kurang berfikir intropies (kurang menyadari bahwa perubahan satu komponen dapat mempengaruhi komponen yang lain). Oleh karena itu sekolah sebagai sebuah kesatuan system harus mempunyai komponen yang utuh yang terdiri dari input, proses, dan output. Kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang mempunyai tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahannya.

Mujiyono,<sup>8</sup> “Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (MPMP-KBK) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri.” Didalamnya dibahas menekankan akan manajemen yang menitik beratkan akan pengambilan keputusan adalah kepala madrasah yang menjadi ujung tombak dalam semua keputusan, juga tidak lupa melibatkan semua elemen untuk bermusawarah dalam pengambilan keputusan, dan juga melibatkan pihak-pihak yang lain yang menjadi peningkatan manajemen Madrasah.

---

<sup>7</sup>Jurnal pendidikan dan kebudayaan No. 025 Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2000, Hal. 320.

<sup>8</sup>Mardi Utomo, “Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (MPMP-KBK) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri”, *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005

P. Santoso,<sup>9</sup> “Peran Kepala Sekolah Perpektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah”. Menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah yang ideal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan. Hasil penelitian dan Pengamatan yang dilakukan oleh Santoso di daerah uji coba pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah yang ideal mampu memotivasi guru untuk berbuat sesuatu yang kreatif dan efektif. Begitu sebaliknya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak ideal kurang memberikan motivasi dan artikulasi bagi kreativitas dan kemajuan guru. Kemudian Ia menjelaskan bahwa bahwa Kepala Sekolah yang ideal mempunyai beberapa kriteria pertama Kepala Sekolah yang demokratis yaitu Kepala Sekolah yang mau memahami keberadaan guru baik dari segi kelebihan maupun kelemahannya. Kepala Sekolah yang mempunyai gaya kepemimpinan seperti ini memberikan seluas-luasnya kepada guru untuk mengelola kelas dan keuangan yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala Sekolah yang demokratis selalu menerima masukan dari guru yang secara terus-menerus memberikan bimbingan yang efektif. Kepala sekolah yang demokratis akan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif yg akan senang apabila banyak guru yang dibinanya meningkat pengetahuan dan kreativitasnya. Tidak pernah sekalipun Kepala sekolah yang demokratis menghambat setiap kemajuan yang tampak dalam diri guru yang menjadi mitra kerjanya.

---

<sup>9</sup>P. Susanto, “Peran Kepala Sekolah Perpektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Vita Vitria,<sup>10</sup> dengan judul “Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah *Bording School* Prambanan Sleman.” Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa: 1) pelaksanaan fungsi manajemen, hal-hal yang direncanakan meliputi, *input*, proses, dan *output* pendidikan, dalam pengornasisasian kepala sekolah membagi tugas kepada guru setiap program pendidikan, pada fungsi pengarahan kepala sekolah memotivasi para guru dalam melaksanakan program sedangkan dalam hal control/evaluasi kepala sekolah mengadakan evaluasi pada akhir tahun hal-hal yang direncanakan dalam evaluasi sesuai dengan perencanaan yang dibuat namun yang belum terlaksana adalah evaluasi pada setiap guru. 2) implementasi profesionalitas kepala sekolah dilakukan dengan mengimpelementasi kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian berupa kedisiplinan, manajerial, dengan melaksanakan fungsi POAC, supervisi dengan menilai pembelajaran, kompetensi kewirausahaan dengan mengadakan inovasi berupa boarding school dan kompetensi sosial berupa hubungan baik dengan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Eko Susilo,<sup>11</sup> dengan judul “Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kabupaten Sleman).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) Peran komite madrasah adalah sebagai mitra madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>10</sup>Vita Vitria, “Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Bording School Prambanan Sleman, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>11</sup>Eko Susilo, “Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kabupaten Sleman).” *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.



melalui empat peran. Peran sebagai badan penimbangan, pendukung dan mediator sudah berjalan baik, sedangkan peran pengontrol belum berjalan optimal, 2) Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin, manager, pendidik, motivator, administrator, supervisor, dan innovator dinilai baik. 3) upaya kepala madrasah untuk memberdayakan komite madrasah dilakukan dengan komunikasi intensif dan terbuka, dan melibatkan komite madrasah dalam penyelenggaraan program kerja madrasah yang bersifat strategis.

Khotimah,<sup>12</sup> dengan judul upaya kelompok kerja “Upaya Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Atas Kepemimpinan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kutowinangun Kebumen).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) model kepemimpinan ketua KKMI adalah tipe kepemimpinan demokratis yang didasarkan kepada melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan pemberian motivasi ketua KKMI yang meliputi 4 aspek yaitu: suasana lingkungan, prilaku/gaya kepemimpinan *supporting*, *delegating*, dan *participating*. 2) Upaya KKMI dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari: penyusunan, pengembangan, dan revisi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp). Peningkatan profesionalisme tenaga pengajar yang ada, kesiswaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. 3) faktor penghambat upaya KKMI meliputi: (1) Faktor SDM, masih adanya *miss match* guru dan siswa yang masuk tidak melalui penyaringan. (2) Faktor pendukung meliputi: Motivasi dan antusiasme guru-guru untuk mengembangkan profesionalisme

---

<sup>12</sup>Khotimah, “Upaya Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Atas Kepemimpinan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kutowinangun Kebumen),” *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

maupun kualifikasi akademiknya dan kerja sama dengan *steak holder* yang erat.

Khurrota A'yun,<sup>13</sup> “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Yogyakarta).” Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta cenderung kearah eksekutif (*executif*). 2) gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah secara tidak langsung cukup berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa baik akademik maupun non akademik yang terus meningkat. Prestasi-prestasi yang diraih siswa tidak terlepas dari adanya motivasi yang diberikan kepala sekolah dan upaya menggunakan kerja tim dalam mengelola tugas dan program sekolah.

Ahmad Hariadi,<sup>14</sup> “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta” Dalam tesis ini Ahmad Hariadi menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah MTs Ali Maksum sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan. Namun demikian, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan di MTs ini. Di samping itu ada beberapa tenaga guru yang kurang memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dan sebagian mereka ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Hal ini

---

<sup>13</sup>Khurrota A'yun, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>14</sup>Ahmad Hariadi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2005.

semua juga mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini juga jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagaimana yang lainnya.

Adapun persamaan penelitian yang ada dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian sebelumnya membahas pada gaya kepemimpinan, manajemen kebijakan pendidikan, pengembangan manajemen, dan peningkatan kualitas kepala sekolah/madrasah. Sedangkan penulis lebih fokus pada peran kepala madrasah dalam manajemen pendidikan dengan menitik beratkan pada perbaikan kinerja guru dan kualitas KBM. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **B. Kerangka teori**

Pembahasan ini akan diterangkan tentang beberapa pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian tentang peran kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, dalam rangka untuk mendekatkan pemahaman tentang judul.

### 1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup> Dari pengertian diatas peran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai kepala madrasah.

### 2. Kepala Madrasah

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata “ kepala dan madrasah”, Kata kepala diartikan “pemimpin” dalam suatu organisasi, instansi atau lembaga.<sup>16</sup> Sedangkan madrasah adalah madrasah atau perguruan “biasanya yang berdasarkan agama Islam”.<sup>17</sup> Maksud madrasah disini adalah madrasah, sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar-mengajar.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah”, Ia mengutip pernyataan Wahjosumijo yang mengungkapkan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>18</sup>

Dengan adanya otonomi madrasah, maka peran seorang pimpinan dalam suatu organisasi akan semakin dominan, sehingga seorang pimpinan dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja ke ras dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efisien.

#### 1. Pengertian kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah dari kalimat “kepala dan madrasah”.

Kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi

---

<sup>16</sup> Suharso & Ana Retnoningsih,, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Semarang: Widya Karya,, 2005), hal. 236.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 302

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hal. 115

atau sebuah lembaga, sedang “madrasah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>19</sup>

Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga Fungsional guru dalam memimpin sekolah di mana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima belajar.

## 2. Profesional Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998: 346) bahwa:

“Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurutnya perilaku peserta didik.” Dalam pada itu kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990

---

<sup>19</sup> Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka. 1988), hlm. 420.

<sup>20</sup> Wahyu Sumidjo, Kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), hlm. 83

bahwa: “Kepala madrasah bertahun jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan Pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.”

Selanjutnya dalam LTU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat Pendidik, sehat Jasmani dan Rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Pidarta 1988 mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk menyukseskan kepemimpinannya.

Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan teknik ialah ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya;

- a. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara, terencana;

- b. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;
- c. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;
- d. Berpikir untuk masa yang akan datang, dan
- e. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan. Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekeda lain.<sup>21</sup>

### 3. Peran Kepala Madrasah

#### 1. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sumidjo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuannya administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi & misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126-127

Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat laissez-faire.<sup>22</sup>

## 2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kedesmas atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala Sekolah harus

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126-127



mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggung jawabkan setiap tindakan.<sup>23</sup>

### 3. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaaan manusia terhadap seni dan keindahan.

---

<sup>23</sup> *Ibid, him 103*

Yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap perannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu: sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*staff*) dan kelompok para siswa atau peserat didik.<sup>24</sup>

#### 4. Kepala Madrasah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.<sup>25</sup>

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan mutu.

---

<sup>24</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ..... hal. 122-124

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 118

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di tentukan atau tersirat.<sup>26</sup> Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upayanya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Adapun Standar menjadi Kepala Sekolah/Madrasah berdasarkan PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007.<sup>27</sup>

1. Kualifikasi umum Kepala Sekolah/Madrasah;
  - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonakademik pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.

---

<sup>26</sup> Depatemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkat Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta: 2000), hlm. 5.

<sup>27</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 151-152

- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepengkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kepala Madrasah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah:
    - a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs
    - b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
    - c. Memiliki sertiikat SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
3. Manajemen

#### A. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adl penggunaan sumberdaya organisasi utk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*.

Definisi manajemen yg dikemukakan oleh Daft (2003:4) sebagai berikut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lbh

---

<sup>28</sup> Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 54

mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dgn cara yg efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

Plunket dkk.(2005:5) mendefinisikan manajemen sebagai “*One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)*”. Pendapat tersebut kurang lbh mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lbh manajer yg secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dgn melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang).

Manajer sendiri menurut Plunket dkk.(2005:5) merupakan *people who are allocate and oversee the use of resources* jadi merupakan orang yg mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.

Lewis dkk.(2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: “*the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization.*” Pendapat tersebut kurang lbh mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha utk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Mary Parker Follet yg dikutip oleh Handoko (2000:8) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi

ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain utk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan.<sup>29</sup>

## B. Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

1. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur
2. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
3. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.<sup>30</sup>

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHug and McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

### 1. Perencanaan

Perencanaan atau Planning, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilaku-kan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis

---

<sup>29</sup> Rahmat, *Definisi Manajemen*, disalin dari website: <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>

<sup>30</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen= Dasar, Pengertian dan Masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta), 2005, hal. 37

yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau Organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

## 3. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau Directing, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

## 4. Pengendalian

Pengendalian dan Pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa:

1. Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi

Secara diagramatis, jika kita kaitkan antara tujuan organisasi (yang harus dicapai secara efektif dan efisien) dan sumber-sumber daya organisasi dengan fungsi-fungsi manajemen yang baru saja diterangkan, maka dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Gambar tersebut menerangkan bahwa fungsi-fungsi manajemen diperlukan agar keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

### C. Kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen

1. Fungsi Perencanaan (Planning)
  - a. Menetapkan tujuan dan target bisnis
  - b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
  - c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
  - d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis
2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)
  - a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan



- b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
  - c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
  - d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
3. Fungsi pengimplementasian (Directing)
- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
  - b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Fungsi Pengawasan (Controlling)
- a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
  - b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
  - c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.<sup>31</sup>

### C. Pendidikan

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan yang positif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Trisnawati Sule, Ernie, Pengantar Manajemen (Kencana : Jakarta), Hal. 8

Fungsi Pendidikan Pasal 3 UU No. 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rumusan pasal 3 UU No. 20/2003 ini terkandung empat fungsi yang harus diaktualisasikan oleh pendidikan, yaitu: (1) fungsi mengembangkan kemampuan peserta didik, (2) fungsi membentuk watak bangsa yang bermartabat, (3) fungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat, dan (4) fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Noeng Muhadjir<sup>33</sup> menyebutkan bahwa, sebagai institusi pendidikan mengemban tiga fungsi. Pertama, pendidikan berfungsi menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kedua, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik; dan Ketiga, pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan kerja produktif peserta didik. Kalau dibandingkan dengan fungsi pendidikan yang termaktup dalam rumusan pasal 3 UU No. 20/2003 di atas, fungsi pertama yang dikemukakan Noeng Muhadjir secara substantive sama dengan fungsi keempat menurut UU No. 20/2003.

Sedangkan fungsi pendidikan ketiga yang dikemukakan Noeng Muhadjir pada dasarnya sama dengan fungsi pertama menurut UU No. 20/2003. Sementara itu, Vebrianto, seperti dikutip M. Rusli Karim (1991: 28) menyebutkan empat fungsi pendidikan. Keempat fungsi dimaksud adalah: (1) transmisi kultural, pengetahuan, sikap, nilai dan norma ; (2) memilih dan menyiapkan peran sosial bagi peserta didik; (3) menjamin intergrasi nasional;

---

<sup>32</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. hal. 14

<sup>33</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Social: Suatu Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Reka Sarasih 1987), Hal. 20 – 25

dan (4) mengadakan inovasi-inovasi sosial. Terlepas dari adanya perbedaan rincian dalam perumusan fungsi pendidikan seperti tersebut di atas, namun satu hal yang pasti ialah bahwa fungsi utama pendidikan adalah membantu manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan martabat kemanusiaannya.

Permasalahan eksternal pendidikan masa kini permasalahan eksternal pendidikan di Indonesia dewasa ini sesungguhnya sangat kompleks. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan kompleksnya dimensi-dimensi eksternal pendidikan itu sendiri. Dimensi-dimensi eksternal pendidikan meliputi dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan bahkan juga dimensi global. Dari berbagai permasalahan pada dimensi eksternal pendidikan di Indonesia dewasa ini, makalah ini hanya akan menyoroti dua permasalahan, yaitu permasalahan globalisasi dan permasalahan perubahan sosial.

Permasalahan globalisasi menjadi penting untuk disoroti, karena ia merupakan trend abad ke-21 yang sangat kuat pengaruhnya pada segenap sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Sedangkan permasalahan perubahan social adalah masalah “klasik” bagi pendidikan, dalam arti ia selalu hadir sebagai permasalahan eksternal pendidikan, dan karenanya perlu dicermati. Kedua permasalahan tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, jika pendidikan ingin berhasil mengemban misi (amanah) dan fungsinya berdasarkan paradigma etika masa depan, hendaknya perhatikan permasalahan-permasalahan yang ada, di antaranya;

1. Permasalahan globalisasi

Globalisasi mengandung arti terintegrasinya kehidupan nasional ke dalam kehidupan global. Dalam bidang ekonomi, misalnya, globalisasi

ekonomi berarti terintegrasinya ekonomi nasional ke dalam ekonomi dunia atau global.<sup>34</sup> Bila dikaitkan dalam bidang pendidikan, globalisasi pendidikan berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Sebegitu jauh, globalisasi memang belum merupakan kecenderungan umum dalam bidang pendidikan. Namun gejala kearah itu sudah mulai nampak. Sejumlah SMK dan SMA di beberapa kota di Indonesia sudah menerapkan sistem Manajemen Mutu (Quality Management Sistem) yang berlaku secara internasional dalam pengelolaan manajemen sekolah mereka, yaitu SMM ISO 9001:2000; dan banyak diantaranya yang sudah menerima sertifikat ISO. Oleh karena itu, dewasa ini globalisasi sudah mulai menjadi permasalahan actual pendidikan. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu Negara, dari keunggulan komparatif (Comperative advantage) kepada keunggulan kompetitif (competitive advantage). Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.<sup>35</sup>

Dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa globalisasi justru melahirkan

---

<sup>34</sup> Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar. 2003), Hal. 182.

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan 2001, Hal. 122.

semangat cosmopolitanisme dimana anak-anak bangsa boleh jadi akan memilih sekolah-sekolah di luar negeri sebagai tempat pendidikan mereka, terutama jika kondisi sekolah-sekolah di dalam negeri secara kompetitif under-quality (berkualitas rendah). Kecenderungan ini sudah mulai terlihat pada tingkat perguruan tinggi dan bukan mustahil akan merambah pada tingkat sekolah menengah.

## 2. Permasalahan perubahan sosial

Ada sebuah adegium yang menyatakan bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi, semuanya berubah; satu-satunya yang abadi adalah perubahan itu sendiri. Itu artinya, perubahan social merupakan peristiwa yang tidak bisa dielakkan, meskipun ada perubahan social yang berjalan lambat dan ada pula yang berjalan cepat. Bahkan salah satu fungsi pendidikan, sebagaimana dikemukakan di atas, adalah melakukan inovasi-inovasi social, yang maksudnya tidak lain adalah mendorong perubahan social. Fungsi pendidikan sebagai agen perubahan sosial tersebut, dewasa ini ternyata justru melahirkan paradoks. Kenyataan menunjukkan bahwa, sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu perkembangan dan teknologi yang demikian pesat dewasa ini, perubahan social berjalan jauh lebih cepat dibandingkan upaya pembaruan dan laju perubahan pendidikan. Sebagai akibatnya, fungsi pendidikan sebagai konservasi budaya menjadi lebih menonjol, tetapi tidak mampu mengantisipasi perubahan sosial secara akurat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Rusli Karis, "Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa (ed.). Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991, Hal. 28.

Dalam kaitan dengan paradoks dalam hubungan timbal balik antar pendidikan dan perubahan sosial seperti dikemukakan di atas, patut kiranya dicatat peringatan. Menyatakan bahwa Negara-negara yang tidak mampu mengikuti revolusi industri mutakhir akan ketinggalan dan berangsur-angsur kehilangan kemampuan untuk mempertahankan kedudukannya sebagai Negara merdeka. Dengan kata lain, ketidakmampuan mengelola dan mengikuti dinamika perubahan sosial sama artinya dengan menyiapkan keterbelakangan. Permasalahan perubahan sosial, dengan demikian harus menjadi agenda penting dalam pemikiran dan praksis pendidikan nasional.<sup>37</sup>

### 3. Permasalahan Internal Pendidikan Masa Kini

Seperti halnya permasalahan eksternal, permasalahan internal pendidikan di Indonesia masa kini adalah sangat kompleks, mencatat permasalahan internal pendidikan meliputi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran, peran guru, dan kurikulum. Selain ketiga permasalahan tersebut sebenarnya masih ada jumlah permasalahan lain, seperti permasalahan yang berhubungan dengan sistem kelembagaan, sarana dan prasarana, manajemen, anggaran operasional, dan peserta didik. Dari berbagai permasalahan internal pendidikan dimaksud, makalah ini hanya akan membahas tiga permasalahan internal yang di pandang cukup menonjol, yaitu

---

<sup>37</sup> Soedjatmoko, "Nasionalisme sebagai Prospek Belajar", Prisma, No. 2 Th. XX, Februari, 1991. Hal. 30.

permasalahan sistem kelembagaan, profesionalisme guru, dan strategi pembelajaran.<sup>38</sup>

#### 4. Permasalahan Sistem Kelembagaan

Permasalahan sistem kelembagaan pendidikan yang dimaksud dengan uraian ini ialah mengenai adanya dualisme atau bahkan dikotomi antar pendidikan umum dan pendidikan agama. Dualisme atau dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama ini agaknya merupakan warisan dari pemikiran Islam klasik yang memilah antara ilmu umum dan ilmu agama atau ilmu ghairuh syariah dan ilmu syariah, seperti yang terlihat dalam konsepsi al-Ghazali.<sup>39</sup>

Dualisme dikotomi sistem kelembagaan pendidikan yang berlaku di negeri ini kita anggap sebagai permasalahan serius, bukan saja karena hal itu belum bisa ditemukan solusinya hingga sekarang, melainkan juga karena ia, menurut Ahmad Syafii Maarif (1987:3) hanya mampu melahirkan sosok manusia yang “pincang”. Jenis pendidikan yang pertama melahirkan sosok manusia yang berpandangan sekuler, yang melihat agama hanya sebagai urusan pribadi. Sedangkan sistem pendidikan yang kedua melahirkan sosok manusia yang taat, tetapi miskin wawasan. Dengan kata lain, adanya dualisme dikotomi sistem kelembagaan pendidikan tersebut merupakan kendala untuk dapat melahirkan sosok manusia Indonesia “seutuhnya”. Oleh karena itu, Ahmad Syafii Maarif

---

<sup>38</sup> Joesoef, Daoed, “Pembaharuan Pendidikan dan Pikiran”, dalam Sularto ( ed .). Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi: Antara Cita dan Fakta. Jakarta: Kompas. 2001. Hal. 210 – 225

<sup>39</sup> Ali Issa Othman 1981. Manusia Menurut al-Ghazali, alih bahasa Johan Smit dkk. Bandung: Pustaka. 1981, Hal.182

(1996: 10-12) menyarankan perlunya modal pendidikan yang integrative, suatu gagasan yang berada di luar ruang lingkup pembahasan makalah ini.

#### 5. Permasalahan Profesionalisme Guru

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan. Itu artinya guru merupakan variable penting bagi keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peluang yang amat besar untuk mengubah kondisi seorang anak dari gelap gulita aksara menjadi seorang yang pintar dan lancar baca tulis alfabetikal maupun fungsional yang kemudian akhirnya ia bisa menjadi tokoh kebanggaan komunitas dan bangsanya”. Tetapi segera ditambahkan: “guru yang demikian tentu bukan guru sembarang guru. Ia pasti memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga bisa “digugu lan ditiru”.

Suyanto menjelaskan bahwa guru yang profesional harus memiliki kualifikasi dan ciri-ciri tertentu. Kualifikasi dan ciri-ciri dimaksud adalah: (a) harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat, (b) harus berdasarkan atas kompetensi individual, (c) memiliki sistem seleksi dan sertifikasi, (d) ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat, (e) adanya kesadaran profesional yang tinggi, (f) meliki prinsip-prinsip etik (kide etik), (g) memiliki sistem seleksi profesi, (h) adanya militansi individual, dan (i) memiliki organisasi profesi. Dari ciri-ciri atau karakteristik profesionalisme yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa guru tidak bisa



datang dari mana saja tanpa melalui sistem pendidikan profesi dan seleksi yang baik. Itu artinya pekerjaan guru tidak bisa dijadikan sekedar sebagai usaha sampingan, atau pekerjaan sebagai moon-lighter (usaha objek) Suyanto (2007: 4). Namun kenyataan dilapangan menunjukkan adanya guru terlebih terlebih guru honorer, yang tidak berasal dari pendidikan guru, dan mereka memasuki pekerjaan sebagai guru tanpa melalui system seleksi profesi. Singkatnya di dunia pendidikan nasional ada banyak, untuk tidak mengatakan sangat banyak, guru yang tidak profesioanal. Inilah salah satu permasalahan internal yang harus menjadi “pekerjaan rumah” bagi pendidikan nasional masa kini.<sup>40</sup>

#### 6. Permasalahan Strategi Pembelajaran

Era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Tuntutan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma pembelajaran baru. Suyanto menggambarkan paradigma pembelajaran sebagai berpusat pada guru, menggunakan media tunggal, berlangsung secara terisolasi, interaksi guru-murid berupa pemberian informasi dan pengajaran berbasis factual atau pengetahuan.<sup>41</sup>

Di pihak lain strategi pembelajaran baru digambarkan oleh Suyanto sebagai berikut: berpusat pada murid, menggunakan banyak media, berlangsung dalam bentuk kerja sama atau secara kolaboratif, interaksi

---

<sup>40</sup> Suyanto, “Tantangan Profesionalisme Guru di Era Global”, Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta, 21 Mei 2007.

<sup>41</sup> Ibid.. 15 – 16

guru-murid berupa pertukaran informasi dan menekankan pada pemikiran kritis serta pembuatan keputusan yang didukung dengan informasi yang kaya. Model pembelajaran baru ini disebut oleh Paulo Freire (2000: 61) sebagai strategi pembelajaran “hadap masalah” (problem posing). Meskipun dalam aspirasinya, sebagaimana dikemukakan di atas, dewasa ini terdapat tuntutan pergeseran paradigma pembelajaran dari model tradisional ke arah model baru, namun kenyataannya menunjukkan praktek pembelajaran lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran tradisional dari pembelajaran baru (Idrus, 1997: 79). Hal ini agakny berkaitan erat dengan rendahnya profesionalisme guru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis penelitian dan pendekatan**

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan secara sistematis materi pembahasan dari berbagai sumber yang ada kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil sebagai kesimpulan penelitian tentang peran kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

Dalam artian penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan serta menganalisis sebuah kejadian peristiwa, sikap, serta persepsi pemikiran yang ada dalam komunitas. Dengan metode kualitatif ini maka bisa mendapatkan hasil atau informasi yang lebih dalam tentang peran kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>42</sup>

##### **2. Tempat dan lokasi penelitian**

Tempat menjadi lokasi yang sangat dekat dengan permasalahan penelitian, sering juga menjadi tempat yang di gunakan sebagai sumber

---

<sup>42</sup> Lexi J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14.

data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>43</sup> Sedangkan sumber tempat penelitian adalah tempat yang akan digunakan untuk memudahkan pengambilan data di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, karena kepala madrasah nya juga menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah, sehingga dengan penelitian ini bisa tahu sejauh mana kepala madrasah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan.

### 3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif sumber dari narasumber sangat penting untuk pengambilan informasi serta data. Peneliti dan narasumber di sini memiliki peran yang sama atau posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>44</sup> Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Syarif Daryono, S.Pd.I, sebagai Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.
- b. Abu Umair, BA., S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

---

<sup>43</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

<sup>44</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian...*, hlm. 57-58.

- c. Ahmad Sudrajat Budiman, S.TP sebagai Kepala bagian Humas Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.
- d. Dahri Fahrudin, S.Pd.I sebagai Kepala bagian administrasi, dan pengelolaan data Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

#### **4. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. Dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah “pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki”.<sup>45</sup> Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode...*, hlm 218.

Islam yang dilakukan di kelas dan luar kelas dengan pendekatan saintifik.

Menurut J.P Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yakni observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.<sup>46</sup>

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup> Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, staf pengajar, sarana prasarana di MA Hidayatullah Sleman, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

## 3. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>48</sup> Metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas, di mana pewawancara dapat menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Metode

---

<sup>46</sup>Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm 119.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) cet. Ke-12, hlm 231.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 132.

ini digunakan untuk mencari tahu tentang peran kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman. Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

## **6. Keabsahan Data**

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan *validityas interbal (credibility)* pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari *validitas eksternal (transferability)*, dan *realibilitas (dependability)* pada aspek konsistensi, serta *obyektivitas (confirmability)* pada aspek naturalis.<sup>49</sup> Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.145.

Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:<sup>50</sup>

1. Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberap informan (*signifikant other*). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali. Hal ini dikarenak kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

- b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, "*Memahami...*", hal. 121-131.



dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa nara sumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

## 2. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Transeferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang “semacam apa” hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transeferability.

## 3. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “field note” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis

data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

## **7. Teknik analisis data**

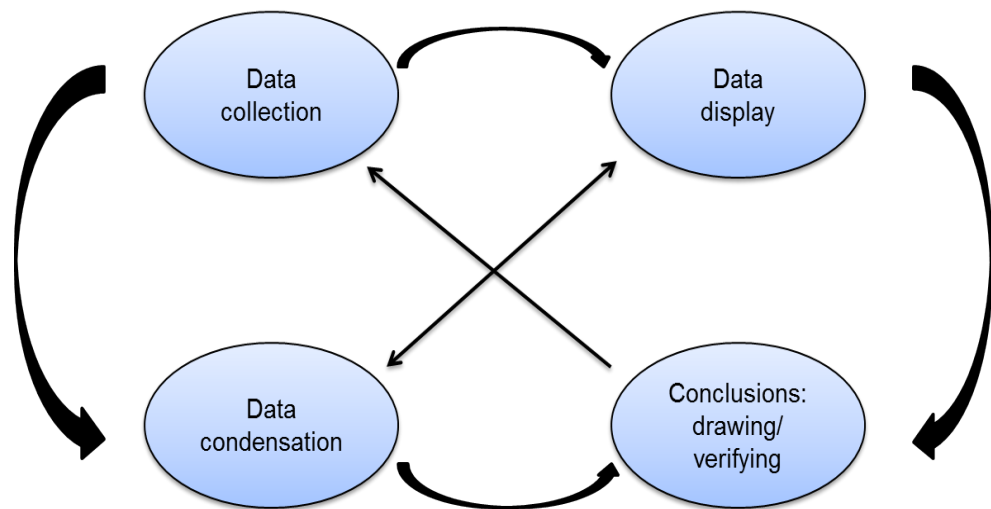
Analisis data dalam penelitian kualitatif di Madrasah Aliyah Hidayatullah dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 1. Model Analisa Miles dan Huberman<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan

sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>52</sup>

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.

---

<sup>52</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative...*, hlm. 12-14.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Hidayatullah

Dalam melakukan perintisan lembaga pendidikan formal di tingkat menengah ini, dilakukan beberapa tahap persiapan, antara lain: penyusunan konsepsi lembaga pendidikan yang akan di bangun, uji publik<sup>53</sup>, studi banding ke beberapa lembaga pesantren lain<sup>54</sup>, serta pengadaan sarana dan pra-sarana oprerasional pesantren, seperti SDM (tenaga pengajar dan pengasuh), kurikulum pendidikan, sistem administrasi, serta bangunan fisik (asrama, kelas, kantor madrasah, dan lain sebagainya). Persiapan juga dilakukan dengan mempersiapkan santri-santri awal yang akan bergabung di lembaga yang baru akan dibangun ini. Untuk tujuan tersebut pihak pengurus lembaga menempuh dua cara: *Pertama*, dengan memasukkan santri-santri lama (yang telah bergabung sebelum lembaga formal didirikan), khususnya yang masih pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTS). *Kedua*, dengan membuka pendaftaran kepada masyarakat umum, melalui brosur-brosur sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya. Akhirnya, setelah melalui serangkaian

---

<sup>53</sup> Dalam kegiatan ini, dipresentasikan konsepsi pendidikan yang telah disusun kepada beberapa pihak luar, seperti para ahli dan akademisi di bidang pendidikan guna dimintai saran dan masukannya.

<sup>54</sup> Beberapa pesantren yang dijadikan tempat studi banding antara lain P.P. Gontor Darussalam (cabang 6, Magelang), P.P. Al Mukmin Ngruki (Solo), P.P. Al Irsyad (Salatiga), P.P. Isykarima (Salatiga), dan L.P. Islamic Center Bin Baz, Bantul.

proses persiapan, pada tahun 2006 atau lebih tepatnya tahun ajaran 2006/2007, dimulai aktivitas belajar mengajar secara formal di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta dengan jumlah peserta didik awal berjumlah 25 orang.<sup>55</sup>

Setelah aktivitas pendidikan formal di pesantren berjalan pada tahun 2006, dilakukan pula beberapa usaha lanjutan berupa penyempurnaan baik dari segi fisik maupun non-fisik. Dari segi fisik, penyempurnaan dilakukan dengan penambahan bangunan asrama, kamar mandi, ruang-ruang kelas, kantor madrasah, lapangan, dan lain sebagainya. Adapun dari segi non-fisik, dilakukan usaha perbaikan tata tertib santri, kurikulum pelajaran, hingga pelengkapan SDM (Guru/Ustadz, pengasuh/musyrif, bagian administrasi, dan lain-lain).<sup>56</sup>

Dalam perjalanannya, memang untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal di dalam ruang lingkup pesantren, terlebih di pesantren Hidayatullah yang telah memiliki corak pemikiran yang khas tidaklah mudah. Hal ini misalnya tampak dalam hal penetapan kurikulum. Meski kegiatan belajar mengajar telah berjalan sejak tahun 2006, aspek legal formal bagi madrasah baik itu MTS maupun MA Hidayatullah, belum bisa secara langsung diperoleh. Berbagai persyaratan dan ketentuan seperti jumlah murid, fasilitas-fasilitas, serta kurikulum membuat pihak pengelola lembaga pesantren mencari jalan alternatif terlebih dahulu. Oleh karena itu, pada masa-

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

masa perkembangan awal, lembaga ini menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah (PPS)<sup>57</sup>. Penggunaan kurikulum PPS ini berjalan selama 6 tahun sejak 2006 sampai 2012. Akhirnya, setelah proses pemenuhan berbagai persyaratan diterimanya madrasah Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan resmi (dalam hal ini Kemenag), pada tahun 2012 lembaga ini berhasil mendapatkan aspek legal formal berupa Surat Ijin Pendirian (SIP) madrasah, dan ini bertepatan pula dengan lulusnya santri angkatan pertama yang berjumlah 10 orang.<sup>58</sup>

Dengan perkembangan yang terus berlangsung, beberapa prestasi akhirnya dapat diraih lembaga madrasah ini. Baik dalam bidang olahraga maupun akademik. Di bidang olah raga lembaga ini banyak memperoleh prestasi khususnya jenis olahraga beladiri, sedangkan dalam bidang akademik, pada tahun 2016 MA Hidayatullah Yogyakarta berhasil memperoleh pencapaian rata-rata nilai UAMBN dan UN terbaik se-kabupaten dan propinsi (jurusan agama). Selain dari prestasi-prestasi tersebut, keberhasilan juga tampak dari diterimanya alumni-alumni pesantren di beberapa perguruan tinggi

---

<sup>57</sup> Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah/PPS, merupakan bagian dari program yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI guna membantu meningkatkan peran pendidikan pesantren-pesantren salafiyah bagi masyarakat. Program ini tercantum dalam Surat Keputusan Bersama Nomor:1/U/KB/2000 dan Nomor: MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai pola wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) sembilan tahun. Salah satu isi dari program ini menjelaskan mengenai dibukanya kesempatan bagi para peserta didik di pesantren-pesantren salafiyah untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi: Ali Murtadho, "KEBIJAKAN WAJAR DIKDAS 9 TAHUN POLA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH", *Jurnal Edukasia Islamika*.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Syarif Daryono selaku perintis dan kepala madrasah, bertempat di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta pada Senin, 22 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.



dalam negeri maupun luar negeri, khususnya di Timur Tengah sebagaimana visi madrasah.<sup>59</sup>

## 2. Identitas MA Hidayatullah

### a. Data Umum

NSM	: 13123404025
NPSN	: 20411894
Nama Madrasah	: MA Hidayatullah
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Kombinasi (Pagi dan Siang)
Jurusan/Program	: Agama dan MIPA
Kategori Madrasah	: Madrasah Reguler

### b. Lokasi Madrasah

Jalan/Kampung	: Jl. Palagan Tentara Pelajar KM.14,5
Desa/Kelurahan	: Donoharjo
Kecamatan	: Ngaglik
RT/RW	: 002/001
Kabupaten/Kota	: Sleman
Propinsi	: D.I Yogyakarta
Kode Pos	: 55581
Kategori Geografis	: Pengunungan
Kategori Wilayah	: Daerah Dencana Alam/Bencana Sosial

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Syarif Daryono selaku perintis dan kepala madrasah, bertempat di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta pada Senin, 28 Maret pukul 13.00 WIB.

**c. Dokumen Perizinan**

No. SK Pendirian	: 08 Tahun 2012
Tanggal SK Pendirian	: 03 Januari 2012
No. SK Ijin Operasional	: 426/SIP/YAY/VI/2010
Tanggal Izin Operasional	: 01 Juni 2010

**d. Akreditasi Madrasah Terakhir**

Status Akreditasi Terakhir	: B
No. SK Akreditasi Terakhir	: 16.01/BAB-SM/TU/X/2012
TMT SK Akreditasi Terakhir	: 16 Oktober 2014
Tanggal Berakhir Akreditasi	: 16 Oktober 2019
Nilai Akreditasi	: 82.00

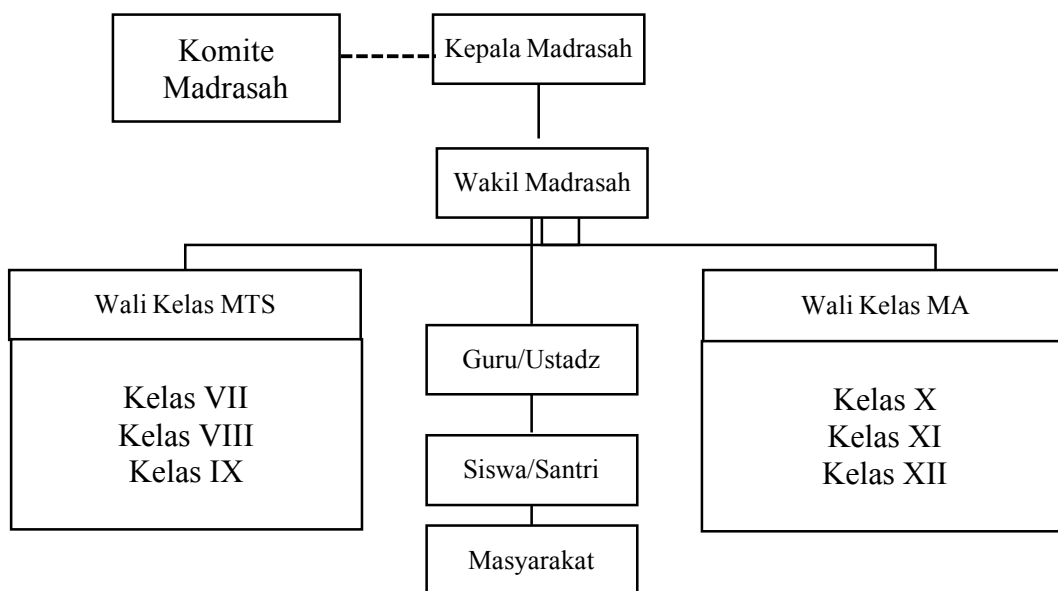
**3. Struktur Pengurus MA Hidayatullah**

- a. Struktur Madrasah Hidayatullah Sleman, juga tergambar dari adanya struktur organisasi lembaga madrasah. Di dalam struktur ini, secara formal posisi paling tinggi adalah Kepala Madrasah. Di bawah posisi kepala madrasah, terdapat posisi wakil kepala madrasah, kemudian para guru/ustadz (sebagian mengampu sebagai wali kelas MTs/MA), siswa/santri, dan masyarakat. Selain itu, ada pula posisi lembaga “Komite Madrasah”, yang unsur utamanya terdiri dari para wali santri/siswa. Komite ini memiliki peran dalam memberikan masukan, evaluasi, serta

pengesahan terhadap manajemen pengelolaan madrasah.<sup>60</sup> Lembaga ini bekerja secara “koordinatif” dan berhubungan langsung dengan kepala madrasah. Berikut bagan struktur organisasi lembaga madrasah ini:

Gambar 1

## Bagan Struktur Organisasi MA Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Kantor Madrasah MTs-MA Hidayatullah Sleman.

### Struktur Pengurus MA Hidayatullah Sleman

Mudirul Ma'had : Ust. Muhammad Syakir Syafi'i

Pengurus Madrasah

Kepala Madrasah : Ust. Daryono Syarif, S.Pd.I.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Syarif Daryono selaku perintis dan kepala madrasah, bertempat Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta pada Ahad, 28 Maret 2018 pukul 11.00 WIB.

Wakil Kepala Madrasah	: Ust. Abu Umair, BA, S.Pd.I
Kabag. Keuangan	: Ust. Abdur Rosyid Umar, A.Md.
Kabag. Tata Usaha	: Ust. Dahri Fahrudin Rifa'i, S. Pd. I
Kabag. Kurikulum	: Ust. Abu Umair, BA, S.Pd. I
Kabag. Kepengasuhan	: Ust. Syahril Amri, S.H.I
Kabag. Kesantrian	: Ust. Syahril Amri, S.H.I
Kabag. Humas	: Ust. Ahmad Sudrajat, S.TP
Kabag. Sarpras	: Ust. Hafizh Burhani

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MA Hidayatullah**

##### VISI

Menjadi institusi pendidikan dan perkaderan yang amanah, mandiri, dan berpengaruh pada terbangunnya peradaban dunia yang Islami.

##### MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas untuk melahirkan kader ulama-ilmuwan dan pemimpin yang berjiwa mujahid.
2. Membangun jaringan kerjasam sinergis tingkat nasional dan internasional untuk membangun peradaban dunia yang Islami.

##### Tujuan

1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap Tsaqafah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah Islamiyah yang kokoh.

3. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan keterampilan.
4. Menciptakan pendidikan yang integral antara aspek yang kognitif, afektif, psikomotorik, dalam suasana pendidikan Islam.

#### 5. Keadaan Sumber Daya Pendidik di MA Hidayatullah

No	Nama Guru	Jabatan Struktural	Status Pegawai	Pendidikan
1	Muhammad Syakir	Mudir Pesantren	PT	PGA
2	Daryono, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PT	S1
3	Syamsul Arifin,S.Ag	Guru	PT	S1
4	Iis Sugiatro, A.Md	Kepala Tata Usaha	PT	S1
5	Abu Umair,BA., S.Pd.I	Kabag Kurikulum	PT	S1
6	Ahmad Sudrajat ,S.TP	Kabag Humas	PT	S1
7	Nur Aris,S.Ag	Guru	PT	S1
8	Muh. Rosyid Ridlo, Lc	Koordinator Tahfidz	PT	S1
9	Nuruddin Fatah	Guru	PT	MA
10	Hafidz Burhani	Kabag Sarpras	PT	MAN
11	Mohammad Solihin, Lc	Guru	PT	S1
12	Sidin Cahyono, S.Pd.	Guru	PT	S1
13	Muhammad Fauzan	Guru	PT	MA
14	Ismail	Staf	PT	MA
15	Dahri, S.Pd.I	Pengelolaan data	PT	S1

16	Fayakun Muchlis, S.Pd	Guru	PTT	S1
17	Lukman Hakim, Lc	Guru	PTT	S1
18	Muhammad Surya, ST	Guru	PT	S1
19	Wahid Qomarud, S.Pd	Guru	PT	S1
20	Eko Yuni Teguh, S.Pd.I	Guru	PT	MA
21	Nur Sahid, S. Pd	Staf	PTT	SMA
22	Ibnu Qoyyim	Staf	Honorer	SMA
23	Joni Iskandar	Guru	Honorer	S1
24	Nur Rosyid	Staf	Honorer	MA
25	Solehan	Staf	Honorer	SMK

#### 6. Keadaan Siswa MA Hidayatullah

MA Hidayatullah Yogyakarta adalah pendidikan yang setara dengan SMA sederajat, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki orintasi untuk menjadikan peserta didiknya ilmunan dan ulama yang berjiwa mujahid. Ini terbukti dengan adanya beberapa siswa atau Santri MA Hidayatullah Sleman bisa melanjutkan studi di perguruan tinggi. Seperti UM (Universitas Madinah), mesir, sudan, dan Universitas Nasioanal. Pada tahun 2015 MA Hidayatullah Sleman. Dengan statistic yang ada minat warga masyarakat semakin tinggi, sejak tahun 2016.

Data jumlah siswa pada 3 tahun pelajaran terakhir.

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	L	P	L	P	L	P
2014/2015	34	-	16	-	14	-
2015/2016	55	-	33	-	15	-
2016/2017	48	-	37	-	25	-
2017/2018	54	-	34	-	28	-

Sumber: Humas MA Hidayatullah Yogyakarta, 2018

## 7. Prestasi MA Hidayatullah

Daftar presetasi Madrasah Aliyah <sup>61</sup>

NO	PRESTASI	PENYELENGGARA	TAHUN
1	Peringkat I Nilai Rata-rata UAMBN 2016 se-DIY Peringkat I Nilai Rata-rata UAMBN	Kementerian Agama Jurusan Keagamaan se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2017
2	Juara 3 Lomba Sastra Indonesia tingkat SMA/MA	Pelajar Hidayatullah se-Jateng DIY	2017
3	Juara 1 Cabang MIPA putra tingkat SMA/MA	Pelajar Hidayatullah se-Jateng DIY	2017
4	Juara 1 Cabang Tahfidz Qur'an SMA/MA	Pelajar Hidayatullah se-Jateng DIY	2016
5	Juara 3 Cabang Tahfidz tingkat SMA/MA	Pelajar Hidayatullah se-Jateng DIY	2016

<sup>61</sup> Data diambil dari <http://www.ibshidayatullah.sch.id/prestasi/index/50>, pada tanggal 16 Maret 2018. Pukul 22.15 WIB

6	Juara 3 Cabang Tahfidz golongan 30 juz pada Seleksi Tilawatul Qur'an (STQ)	Kemenag Kab. Sleman	2016
7	Juara 3 Kompetisi Sains Madrasah	Kemenag DIY.	2016
8	Juara 2 Cabang Kitab Tarikh pada Musabaqoh Qira'atul Kutub (MQK)	Kemenag Kab. Sleman	2016
9	Juara 2 Cabang Bulu tangkis beregu putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
10	Juara 2 Cabang Bulu tangkis tunggal putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
11	Juara 1 Cabang Tolak peluru putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
12	Juara 1 Cabang Tolak peluru putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
13	Juara 2 Cabang Tennis meja	Kemenag Kab.	2016



	beregu putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Sleman	
14	Juara 3 Cabang Tenis meja ganda putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
15	Juara 1 Cabang Pencak silat perorangan putra kelas F.54-57 kg pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
16	Juara 1 Cabang Pencak silat perorangan putra kelas F.54-57 kg pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
17	Juara 2 Cabang Pencak silat perorangan putra kelas C.45-48 kg pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
18	Juara 3 Cabang Lari 5000 meter putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016

19	Juara 2 Cabang Lari 800 meter putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
20	Juara 2 Cabang Lari 800 meter putra pada Pekan Olahraga & Seni antar Pondok Pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2016
21	Juara 2 Cabang Tahfidz Golongan 30 juz pada Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ)	Kemenag DIY	2016
22	Juara 2 Cabang Tahfidz Golongan 5 juz pada Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ)	Kemenag Kab. Sleman	2016
23	Juara I Evaluasi pondok pensantren berwawasan lingkungan hidup Juara I Evaluasi pondok pensantren berwawasan lingkungan hidup	Kemenag Kab. Sleman	2015
24	Juara I Evaluasi pondok pensantren berwawasan lingkungan hidup Juara I Evaluasi pondok pensantren berwawasan lingkungan hidup	Kemenag Kab. Sleman	2015

	lingkungan hidup		
25	Juara 2 Cabang Tahfizh & Tilawah Golongan 5 juz Putra pada Seleksi Tilawatil Qur'an	Kemenag Kab. Sleman	2015
26	Juara 2 Cabang Tahfizh & Tilawah Golongan 1 Juz Putra pada Seleksi Tilawatil Qur'an	Kemenag Kab. Sleman	2015
27	Juara 3 Cabang pencak silat kelas F.54-57 kg pada Pekan olahraga & seni antar pondok pesantren	Kemenag Kab. Sleman	2015

Sumber: Humas MA Hidayatullah Yogyakarta, 2018

#### **b. Paparan Hasil penelitian**

Dalam paparan penelitian ini subyek yang paling utama adalah kepala madrasah hidayatullah sleman, serius langsung sebagai pelaksana manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah hidayatullah Sleman, dan beberapa narasumber dari pendidik atau guru untuk dimintai beberapa pendapat tentang peran kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

Adapun informan dalam penelitian ini ada empat narasumber, dan berikut ini;

#### Deskriptif Data Informan Penelitian

No	Nama Guru	Jabatan Struktural	Jumlah	Ket
1	Daryono, S.Pd.I	Kepala Madrasah	1	
2	Abu Umair, BA., S.Pd	Waka. Kurikulum	1	
3	Ahmad Sudrajat, S.TP	Waka. Humas	1	
4	Dahri Fahrudin, S.Pd.I	Waka. Tata Usaha	1	
	Jumlah		4	

Jika mengacu pada fokus penelitian yang ada pada BAB I, dari ini untuk mempermudah pemahaman pada temuan penelitian, ialah; 1). Bagaimana proses kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah hidayatullah Sleman. 2) Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen pendidikan di madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman. 3) Bagaimana pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di madrasah aliyah Hidayatullah Sleman. 4) serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.

1. Proses perencanaan kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

Guna memperoleh jawaban yang akuntabel, maka peneliti mencoba mengembangkan pertanyaan berikut ini;

- a. Apa perencanaan yang dilakukan madrasah untuk manajemen pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Daryono, S. Pd. I, Yang terlibat dalam rapat perencanaan kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah ini adalah kepala madrasah, dan kepala bagian divisi

manajemen pendidikan baik dari kurikulum, kesiswaan, bendahara, humas, dan beberapa guru yang terlibat dalam terwujudnya manajemen pendidikan yang baik dan kian. Mereka sama buat draf program serta anggaran kemudian dilakukan pengumpulan data oleh ketua yang ditunjuk, direkam serta di lihat secara keseluruhan, setelah itu dilaporkan kepada kepala Madrasah kemudian diambil keputusan dengan diadakan rapat bersama seluruh komponen yang ada di madrasah.<sup>62</sup>

Selanjutnya menurut Bapak Abu Umair, BA, setahu saya setiap perencanaan dilakukan dari setiap kabag masing-masing, setelah itu kemudian dipaparkan dari evaluasi terkait dengan anggaran yang ada untuk merealisasikan program perang yang telah dibuat. Dan dalam musyawarah aku bareng seluruh manajemen melakukan musyawarah secara profesional, dan ketika sudah diputuskan maka akan untuk digunakan acuan sebagai peningkatan manajemen pendidikan di madrasah ini.<sup>63</sup>

Sama halnya menurut Bapak Ahmad Sudrajat, S. TP, Secara umum semua guru dilibatkan dalam penyusunan program kerja, biasa dilakukan di awal tahun, tidak lupa juga dengan mengevaluasi, apa kekurangannya dan apa yang perlu ditingkatkan, dan setiap guru memberikan masukan untuk perkembangan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan KAMAD pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

madrasah, dan juga menyampaikan inovasi-inovasi yang belum dilakukan sebelumnya.<sup>64</sup>

Dari wawancara tersebut yang telah dilakukan dengan informan, dapat diketahui bahwa menerapkan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, disusun bersama sama dengan dibantu oleh kepala madrasah dan beberapa elemen dari tenaga pendidik dan kependidikan yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk kemajuan pendidikan Madrasah Aliyah khususnya.

- b. Pihak siapa saja yang dilibatkan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Menurut bapak Syarif Daryono, S.Pd.I, sebagaimana yang telah disampaikan di awal bahwa penyesalan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah itu itulah seniman ini melibatkan semua elemen dari Pendidik maupun kependidikan, untuk kemudian menentukan langkah langkah yang kongkrit untuk mewujudkan prestasi yang telah dibuat.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut bapak Abu Umair, BA, proses perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah hidayatullah dengan mengumpulkan bagian bagian Tim khusus koordinator utama dalam lembaga, kemudian dari jenis tersebut merumuskan beberapa rumusan atau ide atau gagasan yang kemudian

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Humas MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 1 April 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

disampaikan kepada kepala Madrasah ketika Raker awal tahun dan di situ akan dirumuskan menjadi bahan untuk kemajuan madrasah.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ahmad Sudrajat, S. TP, Sejauh yang saya alami disini, dan yang memberikan wawasan baru dan implemnetasi serta best praktis adalah Kemenag, baik dari tingkat Kabupaten atau Propinsi.<sup>67</sup>

Berdasarkan dari informan di atas, bahwa proses perencanaan kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan acara diawali dengan adanya raker dari setiap Kabag atau bagian yaang kemudian dirangkum dan dibuat skedul secara berkala kemudian dari hasil tersebut dipaparkan dan disampaikan ke kepala Madrasah untuk di jadikan sebuah acuan dalam proses manajemen mutu. Keputusan partisipatif dijadikan dasar dalam proses perencanaan kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman dengan mempertimbangkan semua masukan dan usulan dan masukkan dari semua peserta. Proses musyawarah berjalan santai dan damai, penuh kekeluargaan bahkan persahabtan, aktif dan antusias dalam memperoleh kesepakatan dan keputusan bersama. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam keaktifannya memimpin jalannya

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Kabag. Kurikulum pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Laboratorium Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Kabag. Humas pada tanggal 4 April 2018, di Ruang Laboratorium Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

musyawarah serta mengkoordinir bidang- bidang peningkatan manajemen pendidikan.

c. Bagaimana tahapan penyusunan rencana yang dilakukan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Daryono, S. Pd. I, dalam tahapan penyusunan dilakukan dengan musyawarah sudah penuh dengan keluarga dan tak jarang seperti kawan dan sahabat. Banyak saran dan masukan serta usul dari berapa teman teman yang mengikuti penyusunan dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah sleman ini, dari proses itu ditemukan langkah langkah perencanaan manajemen pendidikan, diantaranya ialah;

1. Peserta membuat draft anggaran masing masing setiap bagian seperti kurikulum, kesiswaan, bendahara, humas, dan sarana prasarana.
2. Kemudian setelah itu tugas dikumpulkan ke keluarga yang telah ditunjuk kemudian mengaji dan revisi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Madrasah dan menentukan mana yang paling kerjaan dan yang paling mendesak untuk segera dilaksanakan.
3. Setelah dikaji dan di dalam berdasarkan visi misi dan tujuan lembaga, maka setelah itu diserahkan kepada kepala pada rasa untuk kemudian dibuat sebuah kebijakan yang selanjutnya akan dilakukan dan dilaksanakan bersama sama.



4. Setelah disepakati bersama sama, makan diputuskan sebagai suatu kebijakan.<sup>68</sup>

Menurut bapak Abu Umair, BA, penyusunan rencana menerapkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah yang saya tahu, dengan diadakannya musyawarah bersama dari semua pihak bahkan juga mudir<sup>69</sup> pesantren diikut sertakan untuk memberikan subangsi pendapat, karena motor pesantren memiliki pengaruh yang sangat signifikan di lembaga kepesantrenan sehingga dengan gagasan ataupun ide beliau bisa memberikan kemajuan terhadap perkembangan MA Hidayatullah.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ahmad Sudrajat, S. TP, yang saya tahu, sudah ada seperangkat baik formal maupun informal, kemudian disampaikan kepada dewan guru dan juga pengasuhan, disitu baru diadakan evaluasi bersama dengan *distorting program* dan melakukan upaya-upaya perbaikan agar apa yang sudah dilaksanakan bisa di sempurnakan. Dan secara khusus dilaksanakan di awal tahun untuk penyusunan perencanaan, dan juga setiap semester dan juga dilakukan setipa pekan, karena ada ada wadah khusus pada evaluasi setiap pekan. Begitu juga ada kelompok evaluasi di pengasuhan, di mana ketika siswa di jumpai ada

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>69</sup> mudir adalah pengasuh pesantren yang ditokohkan dan dicurahkan yang sering kita sebut dengan istilah bahagia dan mudir menjadi runjukkan begitu santai lagi di rumah Jogjakarta dan juga menjadi orang yang tua dalam pendidikan MA Hidayatullah.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Kabag. Kurikulum pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

kendala atau masalah makan juga akan dipecahkan dalam rapat tersebut.<sup>71</sup>

Dari data informan, bahwa dalam penyusunan perencanaan dilakukan dengan semua elemen madrasah yang ada, kemudian di ambil sebuah kebijakkan dan dilakukan proses perencanaan dan diadakan evaluasi.

- d. Bagaimana peran bapak sebagai kepala dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Menurut Bapak Syarif Daryono, S. Pd.I, beliau menuturkan banyak sekali peran kepala madrasah, kalau secara keseluruhan tugas kepala madrasah, kepala madrasah sebagai educator, artinya melaksanakan proses belajar mengajar secara efisien. Kepala madrasah selaku manager, paling seknifikan adalah mengelolah manajemen sekolah dari guru sampai karyawan. Yang ketiga sebagai administrator, tugasnya dari mengarahkan program, mendampingi, dan mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan. Dan sebagai supervisor, nah,, apa saja yang dilakukan kepala sekolah melakukan supervise, KBM, Bimbingan konseling, Osis, dll. Yang kelima selaku pemimipin atau leader, dapat dipercaya, jujur dan tanggungjawab, saya pikir point ini orang lain yang menilai, silakan nanti mengadakan penilaian melalu beberapa pengajar atau guru yang di anggap bisa diambil data untuk memudahkan dalam judul penelitian tersebut, oya ada yang lupa mas, kepada sekolah

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Kabag. Humas pada tanggal 4 April 2018, di Ruang Laboratorium Madrasah MA Hidayatullah Sleman

juga sebagai motivator dalam artian memberikan motivasi bagi guru-guru untuk meningkatkan kinerja dan semangat dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut bapak Abu Umair, saya sebagai kurikulum hanya bisa memberikan pelayanan yang maksimal untuk mendukung program madrasah untuk menyukseskan penerapan manajemen mutu pendidikan, dengan mengontrol beberapa proses KBM.<sup>73</sup>

Manurut Bapak Ahmad Sudrajat, Secara umum semua guru dilibatkan dalam penyusunan program kerja, biasa dilakukan di awal tahun, tidak lupa juga dengan mengevaluasi, apa kekurangannya dan apa yang perlu ditingkatkan, dan setiap guru memberikan masukan untuk perkembangan madrasah, dan juga menyampaikan inovasi-inovasi yang belum dilakukan sebelumnya.<sup>74</sup>

- e. Bagaimana bapak dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut bapak Syarif Daryono, S.Pd.I, ini pertanyaan berat mas, hehe.. nah pastinya untuk menerapkan manajemen pendidikan, madrasah ini koordinasi dengan yayasan karena SOP dari yayasan, dan pengaturan strategi, serta manajemen karena

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Kabag. Kurikulum pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Laboratorium Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Humas MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 1 April 2018, di Ruang Laboratorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

bagaimanapun madrasah ini masih di bawah yayasan. Ini yang dipakai sebagai instrument dan pengendali mutu sebuah proses kegiatan di madrasah ini.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, iya.... Seingat saya 2-3 tahun yang lalu sudah ada upaya penerapakan manajemen mutu pendidikan, dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) setiap program pembelajaran, kesantrian, bahkan pengasuhan, sampai masalah ibadah ada SOP. Dengan adanya SOP disetiapa kegiatan makan diharapkan sebuah program menjadi lebih sempurna, bukan hanya pendidikan yang sifatnya transfer *knowledge* tapi juga mereka(siswa) memiliki *syaksyah* (keperibadian) yang bagus. Hanya saja SOP yang ada terkadang dinamikanya naik turun, karena melihat perubahan *subjek* menjalankan SOP di madrasah, dalam artian perubahan SDM akan mempengaruhi system yang telah dibangun, karena mereka butuh waku untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.<sup>76</sup>

- f. Terus bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan untuk menempuh target manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Menurut bapak Syarif Daryono, semua perangkat disiapkan, rencana program juga, setelah itu semua terpenuhi baru di sampaikan kepada stake holder di madrasah ini, guru, karyawan,

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

orang tua, dan masyarakat yang dilibatkan. Setelah dianggap matang dan siap disajikan maka disampaikan kepada semua dan dijadikan sebagai keputusan bersama. Setelah itu dilakukan evaluasi, sejauhmana progress yang tercapai, kalau sudah terlaksana maka perlu di tingkatkan, jika masih ada yang belum terlaksana maka akan diperbaiki dan dicarikan solusi yang terbaik.<sup>77</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, menurut saya hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap berlangsungnya program-program yang telah ditetapkan oleh madrasah kemudia dilakukan evaluasi secara kolektif. Jika program yang telah jalan ada peningkatan kualitas hendaknya di tingkatkan, tapi jika tidak meningkat maka hendaknya diadakan evaluasi.<sup>78</sup>

Adapun menurut Bapak Ahmad Sudrajat, yang saya tahu, sudah ada seperangkat baik formal maupun informal, kemudian disampaikan kepada dewan guru dan juga pengasuhan, disitu baru diadakan evaluasi bersama dengan *distorning program* dan melakukan upaya-upaya perbaikan agar apa yang sudah dilaksanakan bisa di sempurnakan. Dan secara khusus dilaksanakan di awal tahun untuk penyusunan perencanaan, dan juga setiap semester dan juga dilakukan setipa pekan, karena ada ada wadah khusus pada evaluasi setiap pekan. Begitu juga ada kelompok evaluasi di pengasuhan, di mana ketika siswa di jumpai ada

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

kendala atau masalah makan juga akan dipecahkan dalam rapat tersebut.<sup>79</sup>

- g. Terus, pihak siapa saja yang dilibatkan dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah ini ?

Menurut bapak Syarif Daryono, karena kita beravialisasi ke kemenangan, maka pihak Kemenag menjadi acuan standar akademik, begitu juga dengan yayasan, yayasan sebagai element yang menjadi payung hukum dalam SOP, dan juga komite serta masyarakat. Tidak, lupa juga stake holder dan juga guru dilibatkan dalam menerapkan manajemen ini. Semua berjalan berbarengan sesuai dengan kebijakkan Kemanag dan Dinas setempat.<sup>80</sup>

Menurut Bapak Abu Umair, Sejauh yang saya alami disini, dan yang memberikan wawasan baru dan implemnetasi serta best praktis adalah Kemenag, baik dari tingkat Kabupaten atau Propinsi.<sup>81</sup>

- h. Menurut bapak, Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader, manager, educator, administrator, motivator dan supervisi ?

Menurut beliau bapak Syarif Daryono, Kepala madrasah memiliki peran penting dalam hal itu semua, sebagai leader yang bisa mengarahkan semua aktifitas akademika dan tenaga kependidikan untuk menuju visi misi madrasah. Sedangkan sebagai

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Humas MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 1 April 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

manajer untuk mengatur dan mengelola semua yang di program bisa tercapai semua yang dicapai. Sedangkan sebagai edukator kepala madrasah juga sebagai pengajar, maka memiliki kewajiban untuk bisa mengedukasi bukan hanya kepada siswa, tapi juga kepada guru dan karyawan madrasah. Begitu juga sebagai motivator dan supervisor dimana saat siswa atau guru mengalami donw dalam semangat belajar maupun mengajar maka kepala madrasah menjadi langkah awal untuk memotivasi agar mereka dan tidak lupa beliau juga menjadi supervisi untuk semua dewan guru dalam rangkahan menuju visi misi yang telah ditetapkan.<sup>82</sup>

Menurut Bapak Abu Umair, Kepala madrasah memiliki peran penting dalam hal itu semua, sebagai leader yang bisa mengarahkan semua aktifitas akademika dan tenaga kependidikan untuk menuju visi misi madrasah. Sedangkan sebagai manajer untuk mengatur dan mengelola semua yang di program bisa tercapai semua yang dicapai. Sedangkan sebagai edukator kepala madrasah juga sebagai pengajar, maka memiliki kewajiban untuk bisa mengedukasi bukan hanya kepada siswa, tapi juga kepada guru dan karyawan madrasah. Begitu juga sebagai motivator dan supervisor dimana saat siswa atau guru mengalami donw dalam semangat belajar maupun mengajar maka kepala madrasah menjadi langkah awal untuk memotivasi agar mereka dan tidak lupa beliau

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

juga menjadi supervisi untuk semua dewan guru dalam rangka menuju visi misi yang telah ditetapkan.<sup>83</sup>

Madrasah Aliyah Hidayatullah mengkonsep dan melaksanakan sistem setiap bagian kepala menggerakkan anggotanya untuk membuat anggaran dan draft pelaksanaan yang kemudian dikumpulkan ganti revisi oleh Tim, kemudian telah ada di kasih ulang mana yang lebih prioritas yang sesuai dengan anggaran yang ada. Semua elemen Madrasah terlibat dalam penyusunan ini dan pelaksanaan penyusunan draf dan anggaran biasanya dilakukan setiap awal ajaran baru, ganti adakan komunikasi ulang manakala memang dibutuhkan dalam jangka waktu dekat.<sup>84</sup>

## 2. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

Untuk melengkapi dan menyempurnakan jawaban pertanyaan ini peneliti mencoba mengembangkan pertanyaan pertanyaan berikutnya ini;

### a. Bagaimanaa Pengorganisasian Pelaksanaan dalam manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Syarif Daryono, madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ini dalam pelaksanaan manajemen pendidikan menggunakan sistem yang ada di kementerian agama

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.



dengan dikolaborasikan dengan pendidikan berbasis pesantren, sedangkan kepemimpinan Tut Wuri Handayani, iya itu maksudnya bekerjasama dengan para Pendidik atau pengajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar jangan selalu berikan fasilitas dan kebutuhan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah serta memberikan yang terbaik untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>85</sup>

Sedangkan menurut Abu Umair, selama ini yang saya tahu suara kelembagaan tentang pengorganisasian pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah adalah kepala Madrasah mengedepankan keanggotaannya, dalam artian memberikan arahan, bimbingan, dan memperhatikan kesejahteraan masing masing guru. Tidak jarang di antara beberapa guru ada yang kemudian curhat tahi permasalahan akademisi atau pendidikan dan juga terkadang masalah pribadi atau privasi.<sup>86</sup>

Dari wawancara yang ada peneliti memahami bahwa sikap kepala Madrasah dalam memimpin bisa dibilang lebih bermasyarakat, berbeda di sosial yang tinggi, perhatian yang besar terhadap bawaanya. Cenderung lebih mengedepankan musyawarah untuk mendapatkan solusi serta mendapatkan gagasan-gagasan baru dari dewan guru.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

- b. Adakah tujuan dan sasaran dari manajemen pendidikan yang diterapkan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut bapak Syarif Daryono, dalam melaksanakan sistem pasti tidak lepas dari tujuan dan sasaran karena dengan dua lagi ini akan berkembang dan hidup sistem yang ada atau lembaga yang ada, karena ini adalah pendidikan maka di kepada menitikberatkan proses kegiatan belajar mengajar dan pada saya di sini ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan dibenahi; Pengajaran, tenaga Pendidik, media pembelajaran serta metode mengajar.<sup>87</sup>

- c. Bagaimana strategi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Syarif Daryono, testing nya mati rasa memiliki strategi dalam melaksanakan manajemen pendidikan di sini, di mana madrasah aliyah ini, menitikberatkan dan menekankan pada kedisiplinan begitu juga berlaku untuk saya sebagai kepala Madrasah untuk disiplin, guna memberikan contoh kepada teman teman seperjuangan dan untuk menjaga atas kerja dalam melaksanakan dan menerapkan manajemen pendidikan ini.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, menurut saya untuk menjadikan lembaga ini semakin maju dan memiliki kredibilitas

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

yang tinggi maka ketertiban setiap pelaksanaan tugas yang sifatnya formal ataupun nonformal mencari tahu jawab semua elemen Madrasah untuk diperhatikan. Dan juga dilakukan pemantauan dan evaluasi dari kinerja masing-masing tenaga pendidikan ke pendidikan, dan mati rasa menjalankan dua sistem absensi, absensi manual dan absensi yang bersifat finger. Semua ini di desain dalam rangka untuk menertibkan serta membuat bagaimana strategi pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Aliyah Sleman dan juga berlaku untuk seluruh elemen yang ada di madrasah dari siswa sampai pegawai.<sup>89</sup>

- d. Pihak siapa saja yang dilibatkan untuk pengawasan manajemen pendidikan di madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Syarif daryono, kita menyadari bahwa dalam pelaksanaannya kita melibatkan semuanya teman yang ada dari para guru dan staf lembaga dengan membentuk tim yang menyusun dan merevisi dari draf draf atau program.<sup>90</sup>

3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman. 96

- a. Bagaimana kaitannya pengawasan dalam manajemen pendidikan yang dilakukan di madrasah aliyah Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Syarif Daryono, terkait pengawasan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan selama ini ada dua hal

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

secara garis, 1). Dengan melakukan kunjungan kelas ketika kegiatan belajar mengajar untuk melihat bagaimana metode mengajar, media yang dipakai, serta melihat bagaimana penguasaan terhadap matahari. 2). Dengan menggunakan mediator orang lain, yaitu petugas piket untuk mengecek dan melihat sejauh mana keaktifan serta keseriusan dalam melaksanakan amanah mengajar.

Menurut Bapak Abu Umair, dengan karakter kepala Madrasah yang memiliki atas kerja yang baik kepribadian yang bersahabat, maka akan lebih mudah bagi beliau untuk mengecek secara langsung absensi absensi yang ada, kegiatan kegiatan yang berjalan sampai kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Jika dijumpai salah satu di antara guru yang absen tanpa kabar makan dulu yuk langsung menghubungi baik via telepon maupun via SMS, ini semua dalam rangka untuk perbaikan manajemen pendidikan yang ada di lembaga ini..<sup>91</sup>

Jika dilihat dari hasil wawancara bisa diketahui bahwa bentuk supervisi yang telah oleh kepala madrasah terhadap peningkatan manajemen pendidikan cukup maksimal, dikarenakan atas kerja yang bagus, serta koordinasi antar guru dan atasan sangat efisiensi.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

- b. Manfaat apa yang diperoleh dari dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di lembaga madrasah aliyah hidayatullah sleman ?

Menurut Bapak Daryono, pastinya akan muncul peningkatan kemampuan kinerja dalam melaksanakan tugas, juga akan mendapatkan Wawasan yang lebih luas serta ilmu yang lebih manfaat dan bisa makasar dan menghandle setiap kegiatan dan acara yang diselenggarakan oleh madrasah.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, sejauh yang saya tahu manfaat yang saya peroleh acara memiliki kemajuan sikap yang lebih profesional terhadap kinerja, dan semakin silaturahmi antar Pengampu.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan pengawasannya delapan oleh madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja para pegawai, kedisiplinan yang semakin meningkat, serta kepercayaan diri yang besar. Dalam pelaksanaan pengawasan tersebut menjelaskan bahwa pengawasan merupakan salah satu tidak diangkat sebagai orang yang pasif kalau mereka bisa bekerjasama dengan patner atau Tim ia mempunyai tetangga ke sun yang sama untuk merealisasikan visi misi madrasah Aliyah Hidauyullah Sleman.

- c. Program apa saja yang mendapatkan prioritas lebih dari pelaksanaan evaluasi di lembaga MA Hidayatullah Sleman?

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

Menurut bapak Syarif Daryono, memberikan perhatian khusus terkait dengan dasar dasar pendidikan bagaimana cara mengembangkannya kakak tujuan Pendidikan di Madrasah tercapai, pengawasan yang dilakukan berorientasi pada perbaikan pada proses pembelajaran secara baik.<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, kalau menurut saya lebih banyak ke proses kegiatan belajar mengajar peserta evaluasi KBM. Kenapa, karena kita bisa memantau bagaimana peserta. Menguasai kompetensi kompetensi tertentu, ,emperbaiki proses KBM dan pastinya meningkatkan kualitas yang ada.<sup>95</sup>

Ini, diperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Sudrajat, S. TP, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi adalah bagian untuk merangkai seluruh komponen yang terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dari mulai input, kurikulum, guru, metode, dan sarana prasarana.

- d. Adakah tujuan penerapan fungsi evaluasi yang diterapkan di MA Hidayatullah Sleman ?<sup>105</sup>

Menurut Bapak Syarif Daryono, tujuan penerapan fungsi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya suatu program yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa diketahui hambatan hambatan atau kendala ketika program tidak berjalan

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

dengan efisien, maka diharapkan muncul ide baru yang kreatif untuk mendorong dan mengajar menuju perubahan.<sup>96</sup>

- e. Selain dari kegiatan evaluasi KBM yang dilaksanakan, adakah hal lain yang di evaluasi di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman?

Menurut bapak Syarif Daryono, iya ada, karena madrasah bukan hanya evaluasi dalam KBM semata, paling tidak ada beberapa yang juga menjadi evaluasi, di antaranya; ini melakukan koordinasi setiap bukannya diadakan evaluasi secara berkala dari mencakup semua tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, menurut saya evaluasi yang dilakukan madrasah secara general, maksudnya untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas dalam mengajar singgah dilakukan tahapan tahapan evaluasi guna untuk mendalami manajemen pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa, pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan bentuk pengawasan yang dilakukan. Dalam hal ini ada dua teknik yang dilakukan, antara lain:

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

1. Tatap Muka (langsung), adalah kepala madrasah terjun secara langsung terlibat dengan cara melihat kondisi kelas-kelas dalam kegiatan formal. Dengan memperhatikan, metode, media yang digunakan, serta penguasaan terhadap materi, dan suasana kelas. Dengan informasi yang didapat, maka kepala madrasah terkadang mengevaluasi secara langsung, terkadang juga membahas hal itu pada kegiatan rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya.
  2. Non Tatap Muka (tidak langsung), adalah dengan melakukan pengawasan pada kegiatan yang berbasis tes data kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan. Khususnya yang berkenaan langsung dengan peserta didik. Begitu juga terhadap kedisiplinan dan keaktifan para guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan cara melihat absensi kehadiran yang sudah dibagikan disetiap kelas.
- f. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut bapak Syarif Daryono, bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan meliputi beberapa hal, 1) Evaluasi tenaga kependidikan, 2). Evaluasi kesiswaan, 3). Evaluasi prasarana, 4).



Evaluasi keuangan, 5) Evaluasi hubungan masyarakat (HUMAS).<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa dengan melaksanakan evaluasi dapat mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai dari kegiatan yang dilakukan serta mencari jalan keluar dari masalah yang ditemukan dalam program yang dilaksanakan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

a. Apa saja menjadi faktor pendukung dari manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?

Menurut bapak Syarof Daryono, Salah satu faktor pendukung dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah adalah adanya kerukunan dan kerjasama antar guru yang ada, walaupun tidak mencapai 100%. dan juga kondisi siswa/santri yang mudah dikondisikan karena mereka berasrama, dalam artian mereka bertempat tinggal di pesantren selama 24 jam, sehingga untuk mengontrol dan mengawasinya lebih mudah.<sup>100</sup>

Sedangkan menurut Bapak Abu Umair, menurut saya madrasah ini memiliki pendudung yag sangat bagus, dengan adanya labolatorium bahasa bahasa yang juga sebagai fungsi saat pelaksanaan ujian berbasis komputer at 2au yang kita sebut

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

dengan UNBK (Ujian Nasional Bersbasis Komputer), dan juga tempat yang jauh dari keramaian yang dengan bisa belajar lebih kondusif dan efektif.<sup>101</sup>

Dan menurut bapak Ahmad Sudrajat, S. TP, menurut saya, karena dengan adanya dukungan dari semua masyarakat dan pemahaman visi misi yang sama, untuk menopang dan membantu dalam penerapan manajemen mutu pendidikan.<sup>102</sup>

Dari wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan Pendorong dari penerapan manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, diantaranya adalah;

1. Kerukunan dan ke kompakkan pengacara dalam melaksanakan tugas dan menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh madrasah walaupun belum mencapai 100%.
2. Pengontrolan santri yang lebih efektif dan efesiensi karena mereka berada dalam lokasi madrasah.
3. Adanya fasilitas penunjang untuk pelaksanaan UNBK dengan adanya labolatorium, fasilitas ini menjadi tolak ukur sekolah yang sudah mandiri atau belum dalam pelaksanaan UNBK yang di rancang oleh pemerintah.
4. Serta adanya dukungan dari masyarakat, dan pemahaman tentang visi, misi madrasah yang menyeluruh.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Humas MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 1 April 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

- b. Beberapa faktor penghambat dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Menurut Bapak Syarif Daryono, masalah faktor penghambat dalam manajemen pendidikan di madrasah ini saya pikir ada masih ada beberapa sumber daya manusia sdm yang masih belum sesuai dengan harapan. Maka juga berapa kendala dalam masalah potensi yang mungkin pas-pasan dan juga belum adalah tanggungjawab yang besar terhadap visi misi besar lembaga hidayatullah. Karena beberapa faktor sdm yang ada kadang dokumentasikan dari teman teman keluarga yang notabennya perlu memberi potensi yang signifikan dari harapan madrasah.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut bapak Abu Umair, BA, menurut saya adanya kurang komunikatif dalam melaksanakan dan menjalankan tugas madrasah, dan ketika ada permasalahan belum bisa menyelesaikan dengan mandiri. Serta kurangnya training untuk meningkatkan mutu kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, serta metode pengajaran yang baik.<sup>104</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ahmad Sudarajat, S. TP, Disini saya memfokuskan pada dua hal, antara lain: 1) adanya tenaga pendidik yang belum sesuai dengan ijazah sehingga berpengaruh kepada sinkronisasi data. 2). Biaya pendidikan, sampai saat ini biaya pendidikan dibebankan kepada siswa karena sekolah swasta

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Maret 2018, di Ruang Kepala Madrasah MA Hidayatullah Sleman.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Kurikulum MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 29 Maret 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

dan berbasis perantren, ketika orang tua tidak menunaikan haknya dengan tidak membayar uang saku anaknya, maka ini akan menjadi problem tersendiri. Dalam catatan terkumpul 60.000.000,00 dari semua buah siswa yang belum membayar.<sup>105</sup>

Dari cuplikan wawancara yang ada, faktor penghambat perkembangan madrasah dalam manajemen pendidikan. Adanya sumber daya manusia(SDM) yang belum memenuhi kriteria atau syarat, kurang memahami visi misi sehingga tanggungjawab terhadap lembaga masih kurang, kurangnya komunikasi terhadap rekan kerja dari luar kayak yang sifatnya mengumpulkan akademik, kita juga minimnya training untuk kemampuan atau tidak dalam pengajar, begitu juga tanah ke penyidik masih ada yang belum linier antara ijazah mengajar, dan juga terkait dengan pendanaan atau kondisi keuangan yang tidak stabil.

## **1. Pembahasan**

Dari paparan penelitian dari metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa nara sumber atau informan dan beberapa informan yang berbeda dan memberikan informasi berbagai penelitian perang kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan, adapun data yang dapat peneliti sajikan adlaah sebagai berikut;

- a. Analisa Proses Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Kabag. Humas MA Hidayatullah Sleman pada tanggal 1 April 2018, di Ruang Labolatorium Bahasa MA Hidayatullah Sleman.

Dari paparan di atas, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah yang dilakukan oleh kepala madrasah cukup baik, hari ini bisa di lihat dari temuan berikut ini;

Proses manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman dilakukan dengan mufakat atau musyawarah dengan parlemen masyarakat dan dewan guru untuk menentukan suatu kebijakan ada penyusunan program. Sedangkan penyusunan program diawali dengan membuat draft perencanaan kemudian diikuti dengan anggaran setelah itu dikumpulkan kepada bagian yang pertama jawab yang telah dibentuk oleh kepala madrasah.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan rapat yang menjadi mediator utama serta mengkoordinir usulan usulan dari semua dewan guru yang ada di Madrasah guna untuk mendapatkan ide-ide serta gagasan manajemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua elemen yang ada aktif dalam mengikuti musyawarah.

Hasil penelitian menuju kepala kepala Madrasah akan menindaklanjuti ke kondangan daripada proses manajemen pendidikan dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, diantara tahapan tidak lanjutnya adalah untuk wujudkan, visi, misi, dan tujuan madrasah, identifikasi faktor pendukung penghambat, merumuskan penerapan manajemen pendidikan, untuk pembuatan draf serta anggaran dengan melibatkan semua bagian bagian dari kumpulan Madrasah, setelah itu kemudian diadakan revisi serta kajian, dan mendahulukan yang paling

kerjain. Sebelum diambil keputusan oleh kepala madrasah maka akan dimusyawarahkan dan dirapatkan ke ulang terkait hasil keputusan setiap bagian masing-masing sebelum di tetakan.

Dari rapat atau musyawarah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah element madrasah, ada beberapa hal yang menjadi bahasan bahasan pokok dalam manajemen pendidikan di madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman sebagai berikut:

- a. Kurikulum, target yang akan dicapai adalah terlaksananya pembelajaran model PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Upaya ini dicapai dengan menyediakan sarana/dana yang dibutuhkan dalam proses KBM. Di samping itu peran kepala madrasah selalu diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan melalui program supervisi, baik individu maupun kelompok.
- b. Sarana fisik madrasah guna mendukung pembelajaran, seperti: ruang perpustakaan, koperasi, lab, sarana olah-raga. Adapun target yang akan dicapai di MA Hidayatullah sleman adalah pengadaan baru maupun penyempurnaan untuk menuju ke arah standar.
- c. SDM (sumber daya manusia), dengan terciptanya guru/staf yang profesional, memiliki potensi serta komitmen dalam setiap amanah yang diemban. Hal ini bisa ditempuh dengan menyediakan sarana, menjamin kesejahteraan dan mendatangkan pakar pembelajaran guna pelatihan, begitu dengan diklat atau penataran.

- d. Pembiayaan, berupaya mewujudkan manajemen transparan yang melibatkan semua unsur madrasah dan komite madrasah, untuk membahas pendanaan secara jelas, terbuka, demokratis dan diketahui oleh semua pihak. Serta dapat menciptakan sumber mandiri yang diperuntukkan guna memenuhi kekurangan yang ada.
- e. Kesiswaan, dengan tercapainya terget lulusan yang dapat diandalkan dan berprestasi, baik secara akademik atau non akademik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara adanya bimbingan yang intensif dari tiap-tiap guru.
- f. HUMAS, agar tercapainya partisipasi masyarakat terhadap program madrasah baik dalam bentuk dana maupun bantuan berupa teknis lainnya. Komite madrasah diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam mendukung dalam Manajemen Pendidikan.

Untuk menjadikan manajemen pendidikan, kepala madrasah dibantu oleh Wakil Bagian yang bertugas menangani kegiatan sesuai dengan keahliannya, yaitu: Waka Kurikulum, Keuangan, Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, dll.

- b. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

Berdasarkan paparan dan pengamatan penelitian menunjukkan bahwa, pengorganisasian atau strategi pelaksanaan kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman dilaksanakan dengan cukup baik..

Disamping hal di atas, untuk mempermudah serta menunjang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan kepala madrasah melakukan kerja sama antar lembaga atau organisasi lainnya, ini bisa diamati dari keaktifan MA Hidayatullah dari kegiatan yang diikuti seperti: a) Pelatihan peningkatan profesionalisme guru bekerja sama dengan cabang lembaga hidayatullah yang lain, seperti di Ar-Rohma Malang yang telah berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir. b) Melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MA) sebagai media pemberdayaan SDM, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh kelompok guru bidang studi masing-masing sesuai jadwal yang sudah direncanakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan di MA Hidayatullah Yogyakarta berjalan cukup baik, dilihat dari proses pelaksanaannya KBM dengan pembelajaran PAIKEM. Begitu juga dengan faktor yang mempengaruhi, seperti: Input (siswa), SDM guru, Saran prasarana, Kurikulum, Keuangan dan Hubungan dengan masyarakat.

Terlepas dari hal di atas, ada beberapa hal yang ditekankan oleh kepala madrasah guna menjaga keseimbangan dari para guru, staf, murid yang ada dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Yogyakarta, yaitu dengan menekankan pada disiplin (diri, tempat dan waktu), oleh demikian maka tidak segan untuk seorang kepala madrasah untuk memberikan contoh kepada bawahannya.

Selain itu peran kepala madrasah dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah menggunakan strategi yang tepat, seperti:



1. Melakukan pemantauan dan evaluasi Adanya kebersamaan, yaitu melakukan kerja sama baik dengan warga madrasah ataupun dengan warga di luar lembaga yang masih memiliki kepentingan.
  2. Harus ada komitmen yang tinggi dari setiap personel untuk memajukan madrasah kearah yang lebih baik.
  3. Meningkatkan loyalitas guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan memberikan motivasi.
  4. secara berkala sehingga akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja dari masing-masing guru.
  5. Meningkatkan jiwa kedisiplinan guru dengan mengadakan absensi, baik dalam kegiatan wajib atau hanya dalam kegiatan mengantor.
  6. Penerapan model pembelajaran dengan PAIKEM, hal ini bisa didapati dengan pengadaan serta pembenahan fasilitas yang ada.
- c. Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengawasan dan evaluasi dalam Manajemen Pendidikan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan dua teknik pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah, yaitu:

1. Langsung, artinya kepala madrasah secara langsung terlibat dengan cara mengadakan kunjungan langsung dari kelas ke kelas dalam kegiatan formal pembelajaran. Disini ada beberapa hal yang diperhatikan, antara lain: metode, media yang digunakan, serta

penguasaan terhadap materi, dan suasana kelas. Dengan informasi yang didapat kepala madrasah dapat mengevaluasi secara langsung, terkadang juga membahas hal itu pada kegiatan rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya

2. Tidak langsung, artinya seorang kepala madrasah melakukan pengawasan dari setiap kegiatan dengan data yang diperoleh dari bagian-bagian tertentu dan dari hasil tes atau ujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi serta untuk mencari solusi dari kesulitan tersebut, khususnya yang berkenaan langsung dengan peserta didik. Begitu juga terhadap kedisiplinan dan keaktifan para guru dalam KBM dengan cara melihat absensi kehadiran yang sudah dibagikan di setiap kelas.

Selain itu kepala madrasah dalam menjalankan pengawasan memiliki etos kerja yang baik ditambah lagi dengan pribadi yang tidak pandang bulu bagi bawahannya yang melanggar atau melakukan kesalahan, karena itu tidak jarang beliau menegur secara langsung dan melakukan perbaikan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh bawahannya, ditambah lagi dengan adanya absensi sebagai penunjang dari keaktifan serta kedisiplinan dari para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah ini bertujuan untuk;

1. Menekan pada peningkatan kemampuan dari kinerja tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas, begitu juga untuk memperoleh wawasan yang lebih luas. Selain itu untuk mengontrol

setiap kegiatan agar tidak melenceng dari rencana dan tujuan yang telah dirumuskan.

2. Mengetahui sejauh mana hal yang sudah dicapai dari rencana awal yang sudah ditetapkan dan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang ditemukan sekaligus mencari jalan keluarnya.
  3. Dapat muncul ide-ide baru yang kreatif dan mampu mendorong adanya perubahan kearah yang lebih baik. Dalam evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan pada proses KBM saja, akan tetapi juga melihat pada sudut yang lain yang dianggap perlu, semisalnya SDM (tenaga pendidik), Input (siswa), Sarana-Prasarana, Keuanga serta Hubungan dengan masyarakat.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

Berdasarkan pada hasil data penelitian yang diperoleh, maka dapat menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari peran kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, antara lain;

1. Faktor Pendukung Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan, yaitu:
  - a. Lokasi pendidikan yang berada di jalur strategis, yaitu jalur utama desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain, sehingga akses transportasi cukup mudah.
  - b. Adanya kekompakan dari masing-masing guru dalam setiap program yang ada, meski tidak dapat dikatakan 100% tetapi sudah dapat membantu serta mensukseskan jalannya program tersebut.

- c. Sarana-prasarana yang cukup memadai jika dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitarnya
  - d. Adanya dukungan dari masyarakat, sukarelawan, atau para alumni baik berupa pendanaan atau berbentuk masukan ide-ide untuk kemajuan lembaga ini kedepannya
2. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan, yaitu:
- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pendanaan menjadi salah satu faktor yang cukup menghambat lembaga MA Hidayatullah dalam menjalankan programnya, hal ini terbukti dengan adanya beberapa kebijakan yang belum bisa dipenuhi secara baik seperti: peremajaan gedung belajar, pengadaan buku-buku perpustakaan, fasilitas kantor yang dapat menunjang kesejahteraan guru, pembaharuan sarana belajar dan lain-lain.
  - b. Adanya lokasi pendidikan yang begitu dekat, artinya di desa Donoharjo ini ada sekitar 5-6 lembaga pendidikan di tingkat menengah swasta atau negeri, dan dari masing masing lembaga mempunyai kelebihan masing-masing yang mungkin di lembaga Hidayatullah ini tidak ada.
  - c. Adanya pengajar yang masih belum sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh lembaga baik secara kapasitas atau potensi yang diharapkan, sehingga tidak jarang bagi lembaga untuk mengadakan pelatihan dengan mendatangkan narasumber atau dengan mengikuti diklat yang ada.

- d. Kurang adanya dukungan dan keterlibatan dari pemerintah. Madrasah sebagai lembaga swasta tentunya mengharapkan sentuhan langsung dari pemerintah pusat atau daerah serta birokrasi-birokrasi yang terkait dalam memberikan bantuan dana lebih atau berupa masukan ide-ide yang dapat membangun citra madrasah sebagai lembaga pendidikan sehingga memiliki kedudukan yang sama dengan lembaga lainnya di mata masyarakat.

Dari temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di lembaganya dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan adanya tindak lanjut atau strategi dari kepala madrasah dalam menanggapi masalah yang ada, seperti:

- a. Dalam kekurangan dana, beliau mensiasati dengan kerjasama dengan yayasan dan BMH serta unit kerja yang lain, sehingga bisa memberikan income untuk lembaga guna memenuhi kekurangan dalam pendanaan. Menjadikan koperasi sebagai sumber mandiri
- b. Dalam pengembangan SDM beliau mensiasati dengan: Secara internal kelembagaan, mengadakan pelatihan peningkatan profesionalisme mutu guru yang bekerja sama dengan Yayasan. Melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MA) sebagai media pemberdayaan SDM dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh kelompok guru bidang studi, mengikuti workshop. Selain hal tersebut kepala

madrasah mewajibkan bagi para guru untuk mempunyai buku tambahan selain buku pegangan dari materi yang diajarkan. Adanya hotspot /jaringan wifi gratis, sehingga para guru bisa mencari informasi baru yang dianggap penting dalam proses pendidikan.

- c. Persaingan dengan lembaga sekitar, ini dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekstra yang ada seperti: pramuka, pembinaan khusus olah raga, dll.
- d. Dukungan pemerintah, melakukan lobi-lobi dengan instansi terkait baik dalam tingkat daerah atau pusat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Prose perencanaan kepala madrasah MA Hidayatullah Sleman dalam manajemen pendidikan diawali oleh kegiatan musyawarah dengan melibatkan pihak komite beserta seluruh warga madrasah dalam membuat draf-draf perencanaan program beserta anggarannya. Selanjutnya dikumpulkan pada Waka masing-masing dan diserahkan kepada tim untuk dikaji dan dilakukan revisi dalam menentukan program yang harus didahulukan dan yang tidak. Pada proses manajemen pendidikan, terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mempermudah tindak lanjutnya, yaitu: 1). Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah, 2) Identifikasi faktor pendukung, 3) Identifikasi faktor penghambat, 4) Merumuskan Penerapan manajemen mutu pendidikan.
2. Penerapan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini tentunya tidak terlepas dari strategi pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah, antara lain: a) Model kepemimpinan Tut Wuri Handayani, b) Melibatkan semua komponen madrasah, c) Kerja sama antar lembaga atau organisasi lainnya. Selain itu ada beberapa hal yang ditekankan oleh kepala madrasah untuk menjaga kinerja dan keseimbangan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan, yaitu: a) Kedisiplinan, b) kebersamaan, c) loyalitas, d) komitmen, e) Pengawasan dan Evaluasi, f) Model pembelajaran.

3. Pengawasan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan dua bentuk, yaitu: a) Langsung, kepala madrasah secara langsung terlibat dengan cara mengadakan kunjungan langsung ke kelas dalam kegiatan formal (KBM). 2) Tidak langsung, kepala madrasah mengawasi dan mengevaluasi dari setiap kegiatan dengan data yang diperoleh dari bagian- bagian tertentu serta dari hasil ujian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi dan mencari solusi dari kesulitan tersebut. Dari fungsi evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Hidayatullah Sleman, tidak jarang dilakukan perbaikan secara langsung dan tidak menuntut kemungkinan evaluasi tersebut dilaksanakan pada waktu rapat/musyawarah, tergantung dari jenis dan besarnya kesalahan. Dalam pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, lebih menekankan pada kegiatan KBM namun tidak mengenyampingkan yang lain, semisalnya: SDM (tenaga pendidik), *Input* (siswa), Sarana-Prasarana, Keuangan serta Hubungan dengan masyarakat.
4. Ada beberapa faktor pendukung dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, yaitu: a) Lokasi pendidikan yang berada di jalur strategis, b) Adanya kekompakan dari masing-masing guru dalam setiap program yang dilaksanakan, c) Sarana-prasarana yang cukup memadai jika dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitar, d) Adanya dukungan dari masyarakat, sukarelawan serta alumni. Adapun faktor penghambat dalam Manajemen Pendidikan, adalah: a) Masalah pendanaan, b) Adanya lokasi pendidikan yang begitu dekat dengan



lembaga lain, c) Adanya SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan lembaga, d) Kurang adanya dukungan dan keterlibatan dari pemerintah secara langsung.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, maka peneliti dirasa perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai masukan dari pemikiran peneliti terhadap peran kepala madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, yaitu:

1. Kepala Madrasah MA Hidayatullah
  - a. Selalu meningkatkan kemampuan diri dan kreatifitas kerja, baik dalam bidang kepemimpinan atau manajerial dalm membina dan mengarahkan organisasi kearah yang lebih baik.
  - b. Menumbuhkan budaya organisasi yang sehat dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan mengutamakan rasa kekeluargaan, transparasi, rasa saling membutuhkan sehingga tercipta suasana yang kondusif.
  - c. Pembenahan serta pengadaan sarana yang dianggap perlu untuk selalu menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik.
  - d. Menciptakan sumber dana dari amal usaha yang dapat menjadi *income* bagi madrasah, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dan kegiatan operasional yang dilakukan.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan

Peningkatan dana bantuan khususnya bagi penerapan manajemen mutu pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah, sehingga dapat meningkatkan mutunya dan dapat bersaing dengan lembaga

lain di tingkat regional. Memberikan pelatihan beasiswa bagi guru-guru yang berprestasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi dunia pendidikan.

### 3. Madrasah Aliyah lainnya

Bagi madrasah yang telah menerapkan manajemen mutu pendidikan, untuk selalu tidak merasa puas dengan apa yang udah dicapai. Akan tetapi selalu menggali sampai kearah perubahan yang benar-benar-benar maksimal yang semua itu dilakukan semata-mata guna membantu dan mewujudkan kebijakan pemerintah untuk kemajuan madrasah atau lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan bagi madrasah atau lembaga pendidikan lain yang belum menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan, diharapkan untuk bisa menyesuaikan diri, karena dengan menerapkan manajemen mutu pendidikan di suatu lembaga akan dapat mengasilkan ide-ide serta dapat menentukan kebijakan sesuai dengan kemampuan dan keadaan lembaganya yang semua itu dapat mebawa perubahan.

### 4. Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian multi kasus dengan membandingkan antara lembaga pendidikan swasta dengan lembaga pendidikan negeri sehingga di temukan perbedaan dan kesamaannya.
- b. Mampu mengungkapkan hal-hal yang lebih dalam tentang peran kepala madrasah dalam penerapan manajemen mutu pendidikan, sehingga terdapat temuan baru yang mungkin tidak terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah., Satori D., 2011, Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. Stoner, James A.F. 1982. Management, second edition, by Prentice Hall, Inc, Englewood cliffs, N.J.
- Arikunto, Suharsimi., 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad. 2009. Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim Sudarwan., 2005, Menjadi Komunitas Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2003. Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2000, Manajemen Peningkat Mutu Berbasis Sekolah, Jakarta
- Depdiknas RI. 2000. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Jakarta: Perintisan Program Dirjen, Depdiknas Buku IV.
- Depdiknas RI. 2001. Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas RI. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama. Buku
- Depdiknas RI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.  
Depdiknas RI. 2002. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djumhur. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung: C.V Ilmu.
- Efendi, Marihot Tua. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengompensasian dan Peningkatan Produktivitas Karyawan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fattah, Nanang. 2001. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fattah, Nanang. 2003. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Gorton, A.R. 1976. School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership. Dubuque, Iowa: W.M.C. Company Publisher.
- Grafindo Persada. Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2006. Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi Research II. Jakarta: Andi Offset. Hardi, Kustini. Implementasi Konsep MBM di Madrasah: Jurnal Batam Pos.
- Ihsan, Fuad. 2001. Dasar-Dasar Pendidikan Komponen MKDK. Jakarta: Reneika Cipta.
- Implementasi Kurikulum. Bandung: Rosda. Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Cet IV. Bandung: PT
- Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Irawan, Ade. dkk. 2004. Mendagangkan Sekolah. Jakarta: ICW. Kartono, Kartini. 2005. Pemimpin dan Kepemimpinan. Cet XII. Jakarta: PT. Raja
- Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. Mulyasa, E. 2011. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Askara
- Koswara, deni., Manajemen Pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- Makawimbang, Jerry H., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu, Bandung: Alfabeta.
- Margono., 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masнено, Syahrir, Ramadhan. 2010. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Manajemen Berbasis Madrasah (di MAN 1 Malang). Tesis, tidak diterbitkan. Batu: Sekolah Pascasarjana UIN Malang.
- Matry, M. Nurdin. 2008. Implementasi Dasar-Dasar. Makasar: Aksara Madani YPM Pusat Makasar.
- Menyuksesan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Strategi.

- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nurkholis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi. Jakarta: PT. Grasinfo
- Muhtar, Maksum. 1999. Transformasi Pendidikan Islam dalam Pesantren Masa Depan. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E., 2004, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E., 2009, Menjadi Kepala sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Owens, Robert. 1991. Organizational Behavior In Education. London: Allyn & Bacon.
- Paul, Hersey. et.al. 1977. Management Behavior; Utilizing Human Resources, third edition. by Prentice- Hall, inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 12. Jakarta: Sisdiknas.
- Pidarta, Made. 1988. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1995. Landasan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis., 2004, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Remaja Rosdakarya Offset. Mulyasa, E. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek.
- Rusman., 2011, Manajemen Kurikulum, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Sam M. Chan, Tuti T. Sam. 2008. Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Saroni, Muhammad. 2006. Manajemen Madrasah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet. Manajemen Berbasis Madrasah: Jurnal Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Online), <http://www.manajemen-berbasis-madrasah.html>, diakses 4 Mei 2018.
- Sobri. dkk. 2009. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo. Soetopo, Hendyat dan Sumanto, Wasty. 1982. Pengantar Oprasional
- Sudarsono, Ranu. 2008. Manajemen Berbasis Madrasah. (Online), <http://jurnal.manajemen-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 4 Maret 2018.
- Suderadjat, Heri., 2009, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Bandung: CV.Organization., Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-20, Bandung: Alfabeta.
- Suhertian, Piet. A. 1981. Prinsip-prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumidjo, Wahto., 2003, Kepemimpinan kepala sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Sumijdo, Wahjo. 1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo, H.B., 2006, Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Syafaruddin., 2002, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidika, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Syarafuddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat press.
- Tafsir, Ahmad., 2005, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka.
- Umaedi. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. Jakarta: CEQM.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan; Menjual Mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Quality Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahid, Abdul. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah: Ikhtiar Menuju Madrasah Yang Mandiri, Dalam Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Ed.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wahjosumidjo., 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Wahyudi., 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.

## **LAMPIRAN I**

### **Instrumen Penelitian**

#### Informan Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian di lapangan, adapun informan yang mampu memberikan informasi yang sesuai tentang Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan di MA Hidayatullah Sleman, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah, untuk menggali pelaksanaan manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.
2. Wakabag. Kurikulum, yang memberikan informasi mengenai manajemen sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan di Madrasah.
3. Tenaga pendidik (guru), meliputi Wakil Kepala Humas, Waka TU, Waka Sarana prasarana. Mereka inilah yang menjadi sasaran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan sebagai pemberi informasi tambahan mengenai data manajemen sumber daya pendidik di Madrasah



## **LAMPIRAN II**

### **Pedoman Observasi**

Observasi merupakan satu pengumpulan salah pengumpulan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi ini adalah:

1. Observasi awal dan pengajuan surat izin penelitian.
2. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan mengajar dan belajar di MA Hidayatullah Sleman.
3. Beberapa langkah pelaksanaan manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman.

### **LAMPIRAN III**

#### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Sleman ?
2. Pihak siapa saja yang dilibatkan dalam rencana manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?
3. Bagaimana tahapan dalam penyusunan rencana yang dilakukan di MA Hidayatullah ini ?
4. Apakah dalam menentukan suatu kebijakan/program selalu dilaksanakan dengan kegiatan musyawarah ?
5. Selain kepala madrasah yang terlibat langsung dalam perumusan rencana yang dibuat, apakah ada bagian lain yang membantu dalam hal tersebut ?
6. Bagaimana cara kepala madrasah dalam menentukan kebijakan dalam suatu program/kegiatan yang sudah direncanakan ?
7. Apakah dalam perencanaan manajemen pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan Visi, Misi serta Tujuan dari lembaga MA Hidayatullah Sleman ?
8. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan sebelum menentukan suatu rencana/kebijakan yang akan dilakukan ?
9. Bagaimana kepala madrasah memposisikan dirinya dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan ?
10. Dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan, bidang-bidang apa saja yang selalu mendapatkan pembahasan ?
11. Apa saja yang dihasilkan dalam proses perencanaan manajemen pendidikan yang di Madrasah Aliyah Sleman?
12. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dan hal apa saja yang dilakukan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

13. Dari manajemen pendidikan yang dilaksanakan di MA Hidayatullah, adakah tujuan dan sasaran dari pelaksanaan tersebut ?
14. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dari manajemen pendidikan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?
15. Kerja sama apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan potensi dari para guru yang ada MA Hidayatullah Sleman?
16. Bagaimana Strategi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?
17. Selain dari peningkatan SDM yang dilakukan di lembaga pendidikan ini, adakah hal yang menjadi penting untuk diutamakan dalam manajemen pendidikan ?
18. Dalam suatu program yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari fungsi pengawasan. Bagaimana dalam kaitannya pengawasan yang dilakukan di MA Hidayatullah ?
19. Untuk pengawasan yang dilakukan di MA Hidayatullah, pihak siapa saja yang dilibatkan di dalam pelaksanaannya ?
20. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah terutama dalam menghadapi bawahan yang bermasalah ?
21. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di lembaga ini ?
22. Selain dari pengawasan tentunya ada fungsi evaluasi yang dilaksanakan dalam setiap program. Program apa saja yang mendapatkan prioritas lebih dari pelaksanaan evaluasi di lembaga MA Hidayatullah Sleman ?
23. Adakah tujuan dari penerapan fungsi evaluasi yang diterapkan di manajemen pendidikan ?
24. Selain dari kegiatan evaluasi KBM yang dilaksanakan, adakah hal lain yang di evaluasi ?
25. Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah Sleman ?

26. Apa saja menjadi faktor pendukung dari manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman ?
27. Selain dari faktor pendukung, adakah hal-hal yang menjadi penghambat dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah ?
28. Dari sekian faktor penghambat yang ada, adakah hal yang memberatkan sehingga mempengaruhi dari kualitas lembaga Al-Azhar ini ?
29. Menanggapi masalah pendanaan yang menjadi salah satu faktor penghambat, apa harapan kedepannya, serta apa yang akan dilakukan ?
30. Menyikapi kelebihan SDM yang ada, bagaimana peran kepala madrasah menyikapi hal tersebut ?
31. dari sekian banyak penghambatan yang ada, adakah kiat-kiat yang dilaksanakan sebagai jalan keluar dari masalah tersebut ?
32. Dari kemajuan yang diperoleh dalam manajemen pendidikan, adakah hal bisa dirasakan secara langsung dibandingkan dengan yang terdahulu?
33. Apa saja yang diharapkan dari manajemen pendidikan di lembaga ini kepada pemerintah pusat atau pemerintahan daerah ?
34. Selain dari campur tangan pemerintah secara langsung, harapan lain apa yang diinginkan ?

## LAMPIRAN IV

### INSTRUMEN PERNTAYAAAN

#### Biodata Singkat Peneliti

Nama : Bambang Kiswanto  
NIM : 15913205  
Fakultas : Magister Studi Islam  
Kampus : Universitas Islam Indonesia

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Inform : Bapak Syarif daryono, S. Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : Sabtu, Mei 2018  
Jam : 10.30 – 11.30 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Madarrasah

#### Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Syarif Daryono, S. Pd.I, beliau adalah Kepala Madrasah MA Hidayatullah, Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Madrasah, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MA Hidayatullah Sleman”.

Butir-butir wawancara dengan Kabag. Kurikulum dan Pengajaran MA Hidayatullah Sleman.

1. Sejak kapan kapan menjabat sebagai kepala madrasah?

Jawab : madrasah resmi kanwil DIY tahun 2012, tanggal 8 desember kalau tidak salah, waktu itu saya belum menjabat sebagai kepala madrasah secara devinitif, walaupun secara pelaksanaan saya sudah melaksankn tugas sebagai kepala madrasah. Nah... secara resmi dan SK-kan kalau terhitung sekarang 4 tahun yang lalu, tahun 2013, satu tahun setelah sekolah ini resmikan oleh Kanwil.

2. Peran apa saja yang bapak lakukan sebagai kepala madrasah ?

Jawab : Banyak sekali peran kepala madrasah, kalau secara keseluruhan tugas kepala madrasah, kepala madrasah sebagai educator, artinya melaksanakan proses belajar mengajar secara efisien. Kepala madrasah selaku manager, paling seknifikan adalah mengelolah manajemen sekolah dari guru sampai karyawan. Yang ketiga sebagai administrator, tugasnya dari mengarahkan program, mendampingi, dan mengevaluasi dan mengontrol pelaksanaan. Dan sebagai supervisor, nah,, apa saja yang dilakukan kepala sekolah melakukan supervise, KBM, Bimbingan konseling, Osis, dll. Yang kelima selaku pemimipin atau leader, dapat dipercaya, jujur dan tanggungjawab, saya pikir point ini orang lain yang menilai, silakan nanti mengadakan penilaian melalu beberapa pengajar atau

guru yang di anggap bisa diambil data untuk memudahkan dalam judul penelitian tersebut, oya ada yang lupa mas, kepada sekolah juga sebagai motivator.

3. Bagaimana bapak dalam menerapkan manajemen pendidikan di MA Hidayatullah ?

Jawab : ini pertanyaan berat mas, hehe.. nah pastinya untuk menerapkan manajemen mutu, madrasah ini koordinasi dengan yayasan bagaimana SOP, strategi, dan manajemen karena bagaimanapun madrasah ini masih di bawah yayasan. Ini yang dipakai sebagai instrument dan pengendali mutu sebuah proses kegiatan di madrasah ini.

4. Terus bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan untuk menempuh target manajemen pendidikan di MA Hidayatullah ?

Jawab : semua perangkat disiapkan, rencana program juga, setelah itu semua terpenuhi baru di sampaikan kepada stake holder di madrasah ini, guru, karyawan, orang tua, dan masyarakat yang dilibatkan. Setelah dianggap matang dan siap disajikan maka disampaikan kepada semua dan dijadikan sebagai keputusan bersama. Setelah itu dilakukan evaluasi, sejauhmana progress yang tercapai, kalau sudah terlaksana maka perlu di tingkatkan, jika masih ada yang belum terlaksana maka akan diperbaiki dan dicarikan solusi yang terbaik.

5. Terus, pihak siapa saja yang dilibatkan dalam manajemen pendidikan di MA Hidayatullah ini ?

Jawab : karena kita beravialisasi ke kemenang, maka pihak Kemenag menjadi acuan standar akademik, begitu juga dengan yayasan, yayasan sebagai element yang menjadi payung hukum dalam SOP, dan juga komite serta masyarakat. Tidak, lupa juga stake holder dan juga guru dilibatkan dalam menerapkan manajemen ini. Semua berjalan berbarengan sesuai dengan kebijakkan Kemanag dan Dinas setempat.

6. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala madrasah sebagai leader, manager, educator, administrator, motivator dan supervisor ?

Jawab : Kepala madrasah memiliki peran penting dalam hal itu semua, sebagai leader yang bisa mengarahkan semua aktifitas akademika dan tenaga kependidikan untuk menuju visi misi madrasah. Sedangkan sebagai manajer untuk mengatur dan mengelola semua yang di program bisa tercapai semua yang dicapai. Sedangkan sebagi edukator kepala madrasah juga sebagai pengajar, maka memiliki kewajiban untuk bisa mengedukasi bukan hanya kepada siswa, tapi juga kepada guru dan karyawan madrasah. Begitu juga sebagai motivator dan supervisor dimana saat siswa atau guru mengalami donw dalam semangat belajar maupun mengajar maka kepala madrasah menjadi langkah awal untuk memotivasi agar mereka dan tidak

lupa beliau juga menjadi supervisi untuk semua dewan guru dalam rangka menuju visi misi yang telah ditetapkan.

7. Kapan MA Hidayatullah Sleman menerapkan manajemen pendidikan ?  
Jawab : iya.... Seingat saya 2-3 tahun yang lalu sudah ada upaya penerapakan manajemen mutu pendidikan, dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) setiap program pembelajaran, kesantunan, bahkan pengasuhan, sampai masalah ibadah ada SOP. Dengan adanya SOP disetiapa kegiatan makan diharapkan sebuah program menjadi lebih sempurna, bukan hanya pendidikan yang sifatnya transfer *knowledge* tapi juga mereka(siswa) memiliki *syakhsyah* (keperibadian) yang bagus. Hanya saja SOP yang ada terkadang dinamikanya naik turun, karena melihat perubahan *subjek* menjalankan SOP di madrasah, dalam artian perubahan SDM akan mempengaruhi system yang telah dibangun, karena mereka butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
8. Bagaimana dalam menentukan kebijakan manajemen pendidikan di MA Hidayatullah, apakah melibatkan semua element yang disebutkan ?  
Jawab : pastinya dengan musyawarah bersama, dengan demikian semua tahu dan paham guna menyukkseskan program, dll. Bukan hanya sebatas yayasan, tapi juga dikonsultasikan kepada pihak lain (Kemang atau Dinas) agar seiring dan sejalan dengan program pemerintah supaya tidak terjadi hal-hal yang melanggar ketentuan.
9. Apakah ada sekolah yang menjadi rujukan (model), dan bagaimana sekolah tersebut bisa menjadi model ?  
Jawab : selain memang kepala sekolah(saya sendiri) untuk menyukkseskan sekolah, kita juga tidak menutup diri untuk mengembangkan, kalau saat ini di sebut ATM (Amati Tiru dna Modifikasi), dan kita lakukan juga study banding ke tempat lain, atau menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi lain. Selain kerjasama dengan hidayatullah secara skala Nasional, kita juga menjalin hubungan atau kerjasama dengan bimbingan Al-Qur'an, bianya yayasan yang kerjasama, tapi kita yang menjalankan program tersebut, seperti program Ummi Pondesion (Salah satu metode baca Quran).
10. Bagaimana kebijakan bapak dalam menerapkan program yang sudah ada untuk manajemen mutu di MA Hidayatullah ?  
Jawab : dalam rapat kerja telah disusun selama 1 tahun dan dibuatkan anggrannya serta disebutkan darimana anggarannya. Semua kebijakan yang diambil oleh madrasah harus mendapat persetujuan dari yayasan.
11. Dengan siapa saja atau pihak mana saja madrasah mengadakan konsultasi dan koordinasi tentang implementasi menerapkan manajemen mutu pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Jawab : Sejauh yang saya alami disini, dan yang memberikan wawasan baru dan implemnetasi serta best praktis adalah Kemenag, baik dari tingkat Kabupaten atau Propinsi.

12. Bagaimana tahapan dalam penyusunan rencana yang dilakukan di MA Hidayatullah Sleman ini?

Jawab : yang saya tahu, sudah ada seperangkat baik formal maupun informal, kemudian disampaikan kepada dewan guru dan juga pengasuhan, disitu baru diadakan evaluasi bersama dengan *distorning program* dan melakukan upaya-upaya perbaikan agar apa yang sudah dilaksanakan bisa di sempurnakan. Dan secara khusus dilaksanakan di awal tahun untuk penyusunan perencanaan, dan juga setiap semester dan juga dilakukan setiap pekan, karena ada ada wadah khusus pada evaluasi setiap pekan. Begitu juga ada kelompok evaluasi di pengasuhan, di mana ketika siswa di jumpai ada kendala atau masalah makan juga akan dipecahkan dalam rapat tersebut.

13. Bagaimana dukungan warga madrasah terhadap ide penerapan menerapkan manajemen mutu pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Jawab : Saya belum melihat, adanya partisipasi warga yang signifikan untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan, masih ada jarak, kesenjangan dengan masyarakat. Terus terang siswa atau santri lebih banyak dari luar jawa.

14. Apakah orang tua/wali siswa dan komite madrasah ikut terlibat dalam pelaksanaan pendidikan?

Jawab : Saya melihat.. pada saat semester bahkan awal Tahun Ajaran baru, menurut saya interaksi perlu di tingkatkan, pasalnya kebanyakan siswa berasal dari luar jawa, dan komunikasi antara wali dan madrasah hanya sebatas media Telf, SMS, dan, WhatsApp sehingga sumbangsi dan peran mereka masih sangat kurang maksimal dan perlu di tingkatkan. Dan disini bukan keengganan, tapi kendala terbesar adalah karena wali Siswa berawal dari luar kota, bahkan luar jawa. Sehingga kondisi bisa bertemu dengan pengurus madrasah masih minim dan ini yang menjadikan komunikasi kurang maksimal. Tapi bukan meniadakan komunikasi kepada wali wali, ambil contoh, misalnya ada siswa melanggar aturan madrasah, maka pihak madrasah pasti akan mengkomunikasi perihal pelanggaran yang terjadi. Dan di situlah terjadi komunikasi antar wali siswa.

15. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan menerapkan manajemen mutu pendidikan ?

Jawab : Faktor yang mendukung ada satu kesamaa satu visi, antara madrasah, guru, dan wali yang hendak diwujudkan oleh madrasah, walaupun peran wali kurang signifikan. Dengan adanya sepemahaman visi



yang sama maka ini bisa menopang dan membantu dalam penerapan manajemen mutu pendidikan.

Kendala faktor, adanya kesenjangan masyarakat dengan madrasah dalam komunikasi dan ini menjadikan madrasah tidak mendapatkan informasi-informasi yang detail terkait kondisi wali santri.

## LAMPIRAN V

### INSTRUMEN PERNTAYAAN

Biodata Singkat Peneliti

Nama : Bambang Kiswanto  
NIM : 15913205  
Fakultas : Magister Studi Islam  
Kampus : Universitas Islam Indonesia  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara  
Inform : Bapak Ahmad Sudrajat, S. TP  
Jabatan : Kabag. Humas  
Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018  
Jam : 10.30 – 11.30 WIB  
Tempat : Labolatorium Madrasah

Deskripsi Data:

Informan adalah Ahmad Sudrajat, S.TP, ketua Kabag. Humas MA Hidayatullah, Wawancara dilakukan di Labolataruim madrasah, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan “Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Di MA Hidayatullah Sleman”.

Butir-butir wawancara dengan Kabag. Kurikulum dan Pengajaran MA Hidayatullah Sleman.

1. Apakah para dewan guru dan staf ikut terlibat dalam penyusunan program kerja madrasah?

Jawab : Secara umum semua guru dilibatkan dalam penyusunan program kerja, biasa dilakukan di awal tahun, tidak lupa juga dengan mengevaluasi, apa kekurangannya dan apa yang perlu ditingkatkan, dan setiap guru memberikan masukan untuk perkembangan madrasah, dan juga menyampaikan inovasi-inovasi yang belum dilakukan sebelumnya.

2. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala madrasah sebagai leader, manager, educator, administrator, motivator dan supervisor ?

Jawab : Kepala madrasah memiliki peran penting dalam hal itu semua, sebagai leader yang bisa mengarahkan semua aktifitas akademika dan tenaga kependidikan untuk menuju visi misi madrasah. Sedangkan sebagai manajer untuk mengatur dan mengelola semua yang di program bisa tercapai semua yang dicapai. Sedangkan sebagi edukator kepala madrasah juga sebagai pengajar, maka memiliki kewajiban untuk bisa mengedukasi bukan hanya kepada siswa, tapi juga kepada guru dan karyawan madrasah. Begitu juga sebagai motivator dan supervisor dimana saat siswa atau guru mengalami donw dalam semangat belajar maupun mengajar maka kepala madrasah menjadi langkah awal untuk memotivasi agar mereka dan tidak lupa beliau juga menjadi supervisi

untuk semua dewan guru dalam rangkai menuju visi misi yang telah ditetapkan.

3. Kapan MA Hidayatullah Sleman menerapkan menerapkan manajemen mutu pendidikan ?

Jawab : iya.... Seingat saya 2-3 tahun yang lalu sudah ada upaya penerapakan manajemen mutu pendidikan, dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) setiap program pembelajaran, ksantrian, bahkan pengasuhan, sampai masalah ibadah ada SOP. Dengan adanya SOP disetipa kegiatan makan diharapkan sebuah program menjadi lebih sempurna, bukan hanya pendidikan yang sifatnya transfer *knowledge* tapi juga mereka(siswa) memiliki *syaksyah* (keperibadian) yang bagus. Hanya saja SOP yang ada terkadang denamikanya naik turun, karena melihat perubahan *subjek* menjalankan SOP di madrasah, dalam artian perubahan SDM akan mempengaruhi system yang telah dibangun, karena meraka butuh waku untuk beradabtasi dengan lingkungan yang baru.

4. Dengan siapa saja atau pihak mana saja madrasah mengadakan konsultasi dan koordinasi tentang implementasi menerapkan manajemen mutu pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Jawab : Sejauh yang saya alami disini, dan yang memberikan wawasan baru dan implemnetasi serta best praktis adalah Kemenag, baik dari tingkat Kabupaten atau Propinsi.

5. Bagaimana tahapan dalam penyusunan rencana yang dilakukan di MA Hidayatullah Sleman ini?

Jawab : yang saya tahu, sudah ada seperangkat baik formal maupun informal, kemudian disampaikan kepada dewan guru dan juga pengasuhan, disitu baru diadakan evaluasi bersama dengan *distorning program* dan melakukan upaya-upaya perbaikan agar apa yang sudah dilaksanakan bisa di sempurnakan. Dan secara khusus dilaksanakan di awal tahun untuk penyusunan perencanaan, dan juga setiap semester dan juga dilakukan setipa pekan, karena ada ada wadah khusus pada evaluasi setiap pekan. Begitu juga ada kelompok evaluasi di pengasuhan, di mana ketika siswa di jumpai ada kendala atau masalah makan juga akan dipecahkan dalam rapat tersebut.

6. Bagaimana dukungan warga madrasah terhadap ide penerapan menerapkan manajemen mutu pendidikan di MA Hidayatullah Sleman?

Jawab : Saya belum melihat, adanya partisipasi warga yang siknifikan untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan, masih ada jedah, kesenjangan dengan masyarakat. Terus terang siswa atau santri lebih banyak dari luar jawa.

7. Apakah orang tua/wali siswa dan komite madrasah ikut terlibat dalam pelaksanaan pendidikan?

Jawab : Saya melihat.. pada saat semester bahkan awal Tahun Ajaran baru, menurut saya interaksi perlu di tingkatkan, pasalnya kebanyakan siswa berasal dari luar jawa, dan komunikasi antara wali dan madrasah hanya sebatas media Telf, SMS, dan, WhatsApp sehingga sumbangsi dan peran mereka masih sangat kurang maksimal dan perlu di tingkatkan. Dan disini bukan keengganan, tapi kendala terbesar adalah karena wali Siswa berawal dari luar kota, bahkan luar jawa. Sehingga kondisi bisa bertemu dengan pengurus madrasah masih minim dan ini yang menjadikan komunikasi kurang maksimal. Tapi bukan meniadakan komunikasi kepada wali wali, ambil contoh, misalnya ada siswa melanggar aturan madrasah, maka pihak madrasah pasti akan mengkomunikasi perihal pelanggaran yang terjadi. Dan di situlah terjadi komunikasi antar wali siswa.

8. Kapan madrasah, orang tua/wali siswa dan komite madrasah mengadakan pertemuan atau rapat untuk sosialisasi menerapkan manajemen mutu pendidikan ?

9. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan menerapkan manajemen mutu pendidikan ?

Jawab : Faktor yang mendukung ada satu kesamaa satu visi, antara madrasah, guru, dan wali yang hendak diwujudkan oleh madrasah, walaupun peran wali kurang signifikan. Dengan adanya sepemahaman visi yang sama maka ini bisa menopang dan membantu dalam penerapan manajemen mutu pendidikan.

Kendalan factor, adanya kesenjangan masyarakat dengan madrasah dalam komunikasi dan ini menjadikan madrasah tidak mendapatkan informasi-informasi yang detail terkait kondisi wali santri.

LAMPIRAN VI

Dokumentasi

1. Sekolah tampak dari depan



Sumber : Dokumentasi Penulis

## 2. Ruang Informasi Madrasah



## 3. Wawancara Dengan Kepala Madrasah



## 4. Wawancara Dengan Wakabag Kurikulum



5. Wawancara Dengan Wakabag Humas



6. Wawancara Dengan TU



7. Kelas MA Hidayatullah dari depan



8. Masjid Madrasah



Sumber : Dukumentasi Penulis

9. Dokumentasi Kegiatan

a. Kegiatan Santri Pandu



Sumber : Dokumentasi Peneliti



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Kegiatan Osis Nasional Hidayatullah





Sumber : Dokumentasi Penelitan

c. Ekstrakurikuler



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d. Panahan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

e. Kegiatan Rohani



Sumber : Dokumentasi Peneliti



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 988118061 /Perpus/10/Div.PP/VIII/ 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Bambang Kiswanto**  
Nomor Mahasiswa : **15913205**  
Fakultas / Prodi : **FIAI / Magister Studi Islam**  
Judul Karya Ilmiah : **Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman.**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **17 ( tujuh belas ) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 Agustus 2018  
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai  
Direktorat Perpustakaan



Isyanto  
NIK: 861002112

# peran kepala madrasah dalam manajemen pendidikan di madrasah aliyah hidayatullah sleman

## ORIGINALITY REPORT



17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://ibshidayatullah.sch.id">ibshidayatullah.sch.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://inyomanrudi.blogspot.com">inyomanrudi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://nasriloza.blogspot.com">nasriloza.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
9	<a href="http://dahare.blogspot.com">dahare.blogspot.com</a>	

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

DAFTAR PUSTAKA

1. ...	1997
2. ...	2000
3. ...	2001
4. ...	2002
5. ...	2003
6. ...	2004
7. ...	2005
8. ...	2006
9. ...	2007
10. ...	2008
11. ...	2009
12. ...	2010
13. ...	2011
14. ...	2012
15. ...	2013
16. ...	2014
17. ...	2015
18. ...	2016
19. ...	2017
20. ...	2018
21. ...	2019
22. ...	2020
23. ...	2021
24. ...	2022
25. ...	2023
26. ...	2024
27. ...	2025
28. ...	2026
29. ...	2027
30. ...	2028
31. ...	2029
32. ...	2030
33. ...	2031
34. ...	2032
35. ...	2033
36. ...	2034
37. ...	2035
38. ...	2036
39. ...	2037
40. ...	2038
41. ...	2039
42. ...	2040
43. ...	2041
44. ...	2042
45. ...	2043
46. ...	2044
47. ...	2045
48. ...	2046
49. ...	2047
50. ...	2048
51. ...	2049
52. ...	2050
53. ...	2051
54. ...	2052
55. ...	2053
56. ...	2054
57. ...	2055
58. ...	2056
59. ...	2057
60. ...	2058
61. ...	2059
62. ...	2060
63. ...	2061
64. ...	2062
65. ...	2063
66. ...	2064
67. ...	2065
68. ...	2066
69. ...	2067
70. ...	2068
71. ...	2069
72. ...	2070
73. ...	2071
74. ...	2072
75. ...	2073
76. ...	2074
77. ...	2075
78. ...	2076
79. ...	2077
80. ...	2078
81. ...	2079
82. ...	2080
83. ...	2081
84. ...	2082
85. ...	2083
86. ...	2084
87. ...	2085
88. ...	2086
89. ...	2087
90. ...	2088
91. ...	2089
92. ...	2090
93. ...	2091
94. ...	2092
95. ...	2093
96. ...	2094
97. ...	2095
98. ...	2096
99. ...	2097
100. ...	2098

## LAMPIRAN VII

### CURICULUM VITAE

#### A. DATA PRIBADI

Nama : Bambang Kiswanto  
Tempat, tgl lahir : Tuban, 24 April 1985  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. Lemponsari Gg. Sepat No. 15A, 12/37  
No. Telf/WA : 081980155  
Website : [www.abuumair.net](http://www.abuumair.net)  
Email : [abuumair@hidayatullah.or.id](mailto:abuumair@hidayatullah.or.id) / [abuumairba@gmail.com](mailto:abuumairba@gmail.com)  
Akun Media : YouTube/FB : Abu Umair  
TW/IG : @abuumairba



#### B. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Lerankulon (lulus tahun 1997)
2. SMP Muh 1 Karang Agung (lulus tahun 2000)
3. SMA Muh 2 Palang (lulus tahun 2003)
4. D2 Al-Irsyad Surabaya (lulus tahun 2005)
5. D2 L-Data Yogyakarta (lulus tahun 2007)
6. S1 Universitas Muhammadiyah Surokarta (lulus tahun 2010)
7. S1 Al-Madinah International University (lulus tahun 2014)
8. S2 Universitas Islam Indonesia

#### C. PENDIDIKAN PENDUKUNG

1. Pondok pesantren Al-Furqon Gresik (2003 – 2005)
2. Pondok pesantren Taruna Al-Qur'an (2007 – 2009)

#### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua kaderisasi Remaja Muh. Cabang Palang (2000 – 2002)
2. Tim pengembangan SDM Remaja (2002 – 2003)
3. Pengembang kajian Islam remaja Yogyakarta (2007 – 2010)
4. Mengembangkan kajian di daerah UGM (2010 – Sekarang)

#### E. PENGALAMAN MENGAJAR

1. Mengajar Yayasan Surokarsan Yogyakarta (2006 – 2008)
2. Mengajar SMP Muhammadiyah 2 Mlati (2007 – 2010)
3. Mengajar MTs Hidayatullah Yogyakarta (2010 – Sekarang)
4. Mengajar MA Hidayatullah Yogyakarta (2010 – Sekarang)

#### E. MOTTO

*“Kegagalan adalah awal kesuksesan”.*